

**ANALISIS FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER  
PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI  
KABUPATEN LANGKAT**

**Tesis**

**Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Master  
Program Studi Magister Agribisnis**



**Oleh:**

**Murni Park**

**NPM 221802010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER AGRIBISNIS  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2024**

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber  
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area  
Access From (repository.uma.ac.id)14/2/25

**UNIVERSITAS MEDAN AREA PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER AGRIBISNIS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program  
Pemberdayaan Santri di Kabupaten Langkat

Nama : Murni Park

NPM : 221802010

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si

Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS

Ketua Program Studi

Direktur

Magister Agribisnis

Pascasarjana

  
Prof. Dr. Ir. Zulkarnain Lubis, MS, Ph.D

  
Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, 22 Agustus 2024

Yang menyatakan



Murni Park

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

---

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murni Park  
NPM : 221802010  
Program Studi : Magister Agribisnis  
Fakultas : Pascasarjana  
Jenis Karya : Tesis

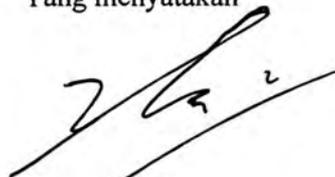
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program Pemberdayaan Santri di Kabupaten Langkat. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tesis saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada tanggal : 22 Agustus 2024

Yang menyatakan



Murni Park

## ANALISIS FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM BROILER PADA PROGRAM PEMBERDAYAAN SANTRI DI KABUPATEN LANGKAT

Nama : Murni Park  
NPM : 221802010  
Program : Magister Agribisnis  
Pembimbing I : Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si.  
Pembimbing II : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS.

### ABSTRAK

Tantangan terbesar peternak ayam broiler berskala kecil adalah pendanaan, cara budidaya yang baik dan pemasaran. Kemitraan merupakan cara untuk mengatasi tantangan tersebut. Kemitraan dimanfaatkan oleh Pesantren Darussalaam dan PT. Charoen Pokphand, yang mengoperasikan peternakan ayam boiler di Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini ialah untuk menghitung kelayakan finansial menggunakan *Benefit Cost Ratio (BCR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*. Selanjutnya untuk memastikan bagaimana perubahan biaya tenaga kerja dan pakan akan memengaruhi pendapatan. Dengan metode *purposive sampling, explanatory research* ini menggunakan strategi studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan usaha ini layak dijalankan dengan nilai *NPV* sebesar Rp316.719.165, *BCR* sebesar 1,74, *IRR* sebesar 25%, dan *PP* selama 1,93 tahun. Analisis sensitivitas menunjukkan perubahan paling sensitif ialah biaya pakan. Peternak dengan sistem kemitraan seperti Pesantren Darussalam tidak bisa mengatur harga jual dan pakan, sehingga penting untuk mempertahankan produksi yang dihasilkan. Peternak harus menguasai pengelolaan kandang dan manajemen produksi agar menghasilkan produksi yang maksimal.

**Kata Kunci:** ayam broiler, kelayakan finansial, pemberdayaan

## **FINANCIAL ANALYSIS OF BROILER CHICKEN FARMING IN THE SANTRI EMPOWERMENT PROGRAM IN LANGKAT DISTRICT**

Name : Murni Park  
NPM : 221802010  
Program : Magister Agribisnis  
Adviser I : Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si.  
Adviser II : Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS.

### **ABSTRACT**

*The biggest challenges for small-scale broiler chicken farmers is funding, not knowing how to cultivate it properly and marketing. Partnership is a way to overcome these challenges. The partnership is utilized by the Darussalaam Islamic Boarding School and PT. Charoen Pokphand, who operates a boiler chicken farm in Langkat Regency, North Sumatra Province. The aim of this research is to calculate financial feasibility using Benefit Cost Ratio (BCR), Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), and Payback Period (PP). In addition, to ascertain how changes in labor costs and feed prices will affect income. With a purposive sampling method, this explanatory research uses a case study. The results show that this boiler chicken farming business is feasible as evidenced by the NPV of IDR 316,719,165, BCR of 1.74, IRR of 25%, and PP for 1.93 years. Results of the sensitivity analysis show most sensitive change is an increase in feed costs. Broiler chicken farmers with a partnership system like Darussalam Islamic Boarding School cannot regulate selling and feed prices, so important to business continuity by maintaining the production produced. Farmers must be able to good cage management and production management in order to produce maximum broiler chicken production.*

**Keywords:** broiler, financial feasibility, empowerment

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis sanjungkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul "Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program Pemberdayaan Santri Di Kabupaten Langkat" .

Dalam penyusunan tesis ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan materil maupun dukungan moril dan membimbing (penulisan) dari berbagai pihak. Untuk itu penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area, Prof. Dr. Ir. Retna Astuti K. M.S.
3. Ketua Program Studi Magister Agribisnis, Prof. Dr. Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS, Ph. D.
4. Dosen Pembimbing, Prof. Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M. Si. dan Dr. Ir. Tumpal HS Siregar, MS.
5. Ust. Didik Gunawan, MA beserta seluruh keluarga besar Pesantren Darussalam.
6. Orang tua, Suami, dan Anak-anakku serta seluruh keluarga besar Taajussalaam.
7. Rekan–rekan mahasiswa Pascasarjana Universitas Medan Area angkatan 2022
8. Seluruh staff/pegawai Pascasarjana Universitas Medan Area.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis membuka diri untuk menerima saran maupun kritikan yang konstruktif, dari para pembaca demi penyempurnaannya dalam upaya menambah khasanah pengetahuan dan bobot dari Tesis ini. Semoga Tesis ini dapat bermanfaat, baik bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun bagi dunia usaha dan pemerintah

Medan, 22 Agustus 2024

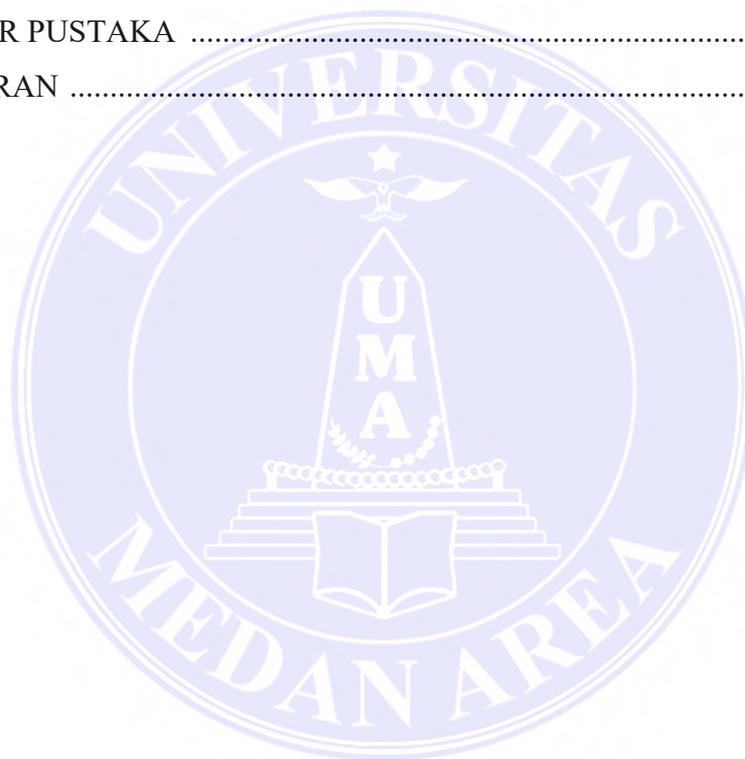
Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
PERNYATAAN .....	ii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....	iii
ABSTRAK .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Manfaat Penelitian .....	8
1.5. Keaslian Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Pustaka .....	11
2.1.1. Teori <i>Empowering</i> (Pemberdayaan) .....	11
2.1.2. Usaha Ternak Ayam Broiler .....	14
2.1.3. Studi Kelayakan Usaha .....	21
2.1.4. Kemitraan .....	22
2.2. Kerangka Pemikiran .....	26
2.3. Hipotesis .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
3.2. Jenis Penelitian .....	28
3.3. Metode Pengumpulan Data .....	28
3.4. Analisis Data .....	29

3.4.1. Analisis Program Pemberdayaan Santri .....	29
3.4.2. Analisis Biaya Produksi .....	30
3.4.3. Analisis Finansial .....	32
3.4.4. Analisis Sensitivitas .....	35
3.5. Defenisi Operasional .....	35
3.6. Jadwal Penelitian .....	36
<b>BAB IV DESKRIPSI WILAYAH DAN KARAKTERISTIK RESPONDEN</b>	
4.1. Deskripsi Wilayah .....	37
4.2. Karakteristik Responden .....	38
4.2.1. Profil Pesantren .....	38
4.2.2. Bidang Usaha Program Pemberdayaan Santri .....	40
4.2.3. Usaha Ternak Ayam Broiler Pesantren Darussalam .....	41
4.2.4. Perusahaan Mitra PT. Charoen Pokphand .....	42
4.2.5. Pola Kemitraan Pesantren Dan Perusahaan Mitra .....	44
4.2.6. Peran Dan Tanggung Jawab Para Pihak .....	45
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1. Implementasi Program Pemberdayaan Santri .....	48
5.1.1. Alur Proses Program Pemberdayaan Santri .....	48
5.1.2. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Santri .....	50
5.1.3. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Pesantren .....	51
5.1.4. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Masyarakat .....	52
5.1.5. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Pemerintah .....	52
5.2. Analisis Biaya Produksi .....	53
5.2.1. Biaya Modal .....	53
5.2.2. Biaya Tetap ( <i>Fixed Cost</i> ) .....	55
5.2.3. Biaya Variabel ( <i>Variabel Cost</i> ) .....	56
5.3. Analisis Finansial .....	58
5.3.1. Penerimaan .....	58
5.3.2. Pendapatan .....	60
5.3.3. <i>Net Present Value (NPV)</i> .....	64
5.3.4. <i>Benefit Cost Ratio (BCR)</i> .....	64

5.3.5. <i>Internal Rate of Return (IRR)</i> .....	64
5.3.6. <i>Payback Period (PP)</i> .....	65
5.4. Analisis Sensitivitas Usaha .....	66
5.4.1. Perubahan Harga Pakan .....	66
5.4.2. Perubahan Biaya Tenaga Kerja .....	68
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	71
6.2 Rekomendasi .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
LAMPIRAN .....	79



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kabupaten/Kota dengan Jumlah Pondok Pesantren Terbanyak di Sumatera Utara Tahun 2022 .....	5
Tabel 2. Daftar Faktor Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler .....	16
Tabel 3. Daftar Komponen Biaya Produksi .....	32
Tabel 4. Jumlah Kecamatan dan Desa Kabupaten Langkat Tahun 2023 .....	37
Tabel 5. Profil Pondok Pesantren Darussalam .....	38
Tabel 6. Perkiraan Modal Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Close House ....	54
Tabel 7. Rata-Rata Biaya Tetap Dalam Satu Tahun .....	55
Tabel 8. Biaya Variabel Dalam Satu Tahun .....	56
Tabel 9. Spesifikasi Jenis Variabel dari Perusahaan .....	57
Tabel 10. Total Penerimaan Selama Satu Tahun .....	59
Tabel 11. Total Pendapatan Selama Satu Tahun.....	61
Tabel 12. Analisis <i>Net Present Value</i> Peternakan Ayam Broiler Tahun 2020-2022 .....	63
Tabel 13. Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Broiler Tahun 2022 .....	63
Tabel 14. Analisis Pendapatan Terhadap Kenaikan Harga Pakan .....	67
Tabel 15. Analisis Sensitivitas Usaha Terhadap Kenaikan Harga Pakan .....	67
Tabel 16. Analisis Pendapatan Terhadap Kenaikan Biaya Tenaga Kerja .....	68
Tabel 17. Analisis Sensitivitas Usaha Terhadap Kenaikan Biaya Tenaga Kerja ..	69

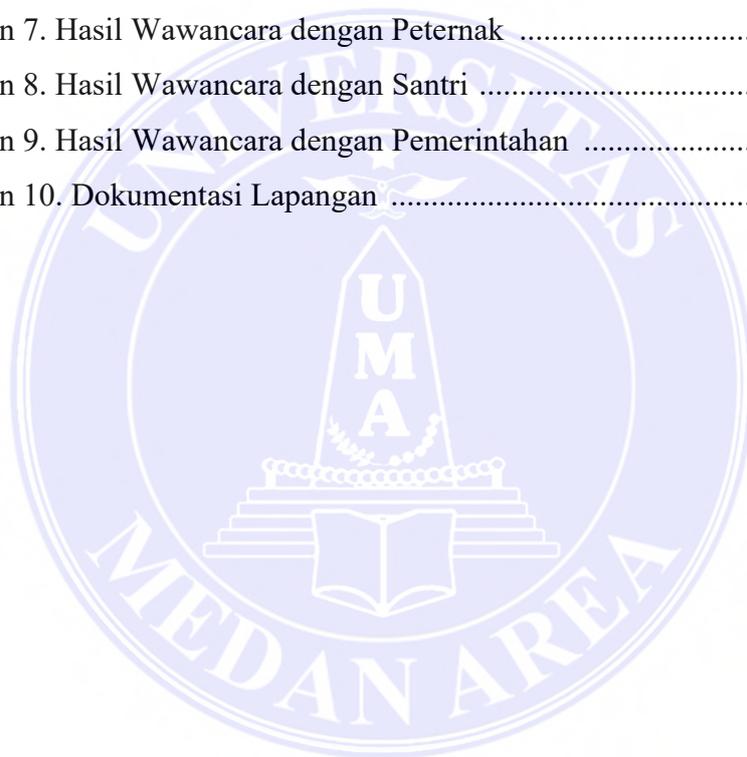
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Tahap-tahap Perberdayaan .....	13
Gambar 2. Kerangka pemikiran .....	26
Gambar 3. Alur Model Analisis Data Miles dan Huberman .....	29
Gambar 4. Lokasi Pesantren Menuju Kandang .....	42
Gambar 5. Pola Kemitraan CPIN dan Pesantren Darussalaam .....	44
Gambar 6. Alur Proses Program Pemberdayaan Santri .....	48
Gambar 7. Grafik Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Tahun 2022 .....	62



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	79
Lampiran 2. Perjanjian Kerja Sama Kemitraan .....	80
Lampiran 3. Daftar Harga .....	87
Lampiran 4. Perincian Perhitungan Piutang Plasma .....	88
Lampiran 5. Perhitungan Biaya Produksi Per Periode .....	90
Lampiran 6. Format Kuesioner .....	95
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Peternak .....	99
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Santri .....	102
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Pemerintahan .....	104
Lampiran 10. Dokumentasi Lapangan .....	106



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Clemmons, *et.al* (2021) menyatakan bahwa komponen paling utama dari proses penyediaan pangan bagi masyarakat Indonesia dan seluruh dunia adalah subsektor peternakan. Protein hewani dapat ditemukan dalam produk ternak. Ternak dibagi menjadi tiga kategori: unggas (ayam petelur, ayam pedaging, angsa, entog, bebek, dan puyuh), ternak kecil (kambing, domba, dan babi), dan ternak besar (sapi potong, sapi perah, kerbau, dan kuda). Variasi unggas yang paling disukai dan terkenal adalah ayam, hal ini selaras dengan pernyataan Wang, *et.al* (2021) yaitu penduduk mengkonsumsi banyak daging ayam karena keterjangkauan dan ketersediaannya. Permintaan meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, yang mengharuskan untuk diikuti dengan peningkatan produksi.

Peternakan ayam ialah sub sektor terpenting dari sektor peternakan untuk menunjang perekonomian rakyat daerah pedesaan (Queenan, *et.al*, 2021). Peternakan ayam memberikan peluang bagi masyarakat marginal untuk mendapatkan penghasilan tetap pendapatan sekaligus lebih ramah lingkungan dan menjadi sumber pangan sehat (Abbasi, *et.al*, 2023). Akibatnya, jumlah ayam pedaging berkembang pesat antara tahun 1984 dan 2022 dengan rata-rata 11,03% per tahun. Antara 2018 dan 2022, Pulau Jawa menyumbang 61,68% dari populasi ayam pedaging Indonesia (rata-rata 1,97 miliar ekor per tahun), sementara populasi di luar Jawa menyediakan 38,32% (rata-rata 1,09 miliar ekor per tahun).

Peranan terbesar terhadap populasi ayam ras pedaging yang diperoleh dari Luar Jawa antara lain Sumatera Utara (mencapai 4,99%), Sumatera Selatan (mencapai 3,21%), Riau (mencapai 2,85%), Sulawesi Selatan (3,03%), Lampung (2,90%), dan Bali (2,57%). Pada tahun 2022, di Provinsi Sumatera Utara terdapat peningkatan populasi ayam ras pedaging mencapai 21,77 % (BPS Sumatera Utara, 2022). Salah satu Kabupaten di Sumatera Utara memiliki peningkatan pada popualsi ayam pedaging yang terdapat di Kabupaten Langkat.

Di Sumatera Utara, ada pasar yang berkembang untuk daging ayam broiler, terutama dari pengusaha makanan, yang telah menjual lebih banyak produk daging ayam olahan akhir-akhir ini. Informasi Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Sumatera Utara menunjukkan kenaikan harga daging ayam broiler dari tahun 1998 hingga 2011. Namun, permintaan daging ayam broiler tidak serta merta menurun seiring dengan kenaikan harga ini. Terdapat variabel lain diluar harga daging ayam broiler yang menjadi penyebabnya.

Produksi daging ayam broiler terbesar di Sumatera Utara selama periode 10 tahun, dari tahun 2006 hingga 2015, adalah 51.654,6 ton pada tahun 2009. Namun, pada tahun 2009 terdapat 51.668,70 ton daging broiler yang dikonsumsi di Provinsi Sumatera Utara, jumlah terbesar yang pernah ada. Jumlah total daging broiler yang diproduksi antara tahun 2006 dan 2015 adalah 437.544,01 ton. Akan tetapi, 438.179,99 ton daging ayam broiler dikonsumsi secara keseluruhan antara tahun 2006 dan 2015. Oleh karena itu, diakui bahwa konsumsi daging ayam broiler Provinsi Sumatera Utara tidak dapat dipenuhi dengan produksi daging ayam broiler.

Konsumsi daging broiler Sumatera Utara masih meningkat. Sudah menjadi rahasia umum bahwa ayam broiler menghasilkan daging lebih cepat daripada ternak lain yang dimaksudkan untuk disembelih. Fakta bahwa terdapat beragam peternak yang dipekerjakan oleh peternakan ayam broiler tersebut sangat menggembirakan. Ayam yang telah dipelihara selama empat hingga lima minggu biasanya memiliki berat 1,5 hingga 2,8 kg per ekor dan siap dijual segera. Akibatnya, penyaringan modal memiliki durasi yang singkat (Susanty, 2021).

Menurut (BPS Sumatera Utara, 2023). produksi ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara meningkat dari 162.133.878,75 kg pada tahun 2021 menjadi 193.126.419,35 kg pada tahun 2022. Lima belas (15) wilayah pengembangan ayam pedaging teratas, bersumber pada informasi yang dihimpun pada Badan Pusat Statistik Sumatera Utara, antara lain Deli Serdang, Labuhan Batu, Langkat, Simalungun, Batubara, Toba Samosir, Serdang Bedagai, Asahan, Labuhan Batu Selatan, Tapanuli Utara, Tapanuli Selatan, Labuhan Batu Utara, Nias Selatan, Nias Barat, dan Tapanuli Tengah. Tiga besar adalah Deli Serdang dengan konsumsi 21.839.581 ton per tahun, Labuhan Batu dengan konsumsi 7.223.888 ton per tahun,

dan Langkat dengan konsumsi 8.814.397 ton per tahun. Artinya, Kabupaten Langkat menempati posisi tiga besar sebagai wilayah pengembangan ayam pedaging (Susanty, 2021). Pada tahun 2021 produksi ayam broiler di Langkat sebesar 5.377.183,92 kg dan pada tahun 2022 produksi ayam broiler di Provinsi Sumatera Utara meningkat menjadi 7.128.182,81 kg (BPS Sumatera Utara, 2023).

Namun, mayoritas strategi pemasaran masih mengandalkan pasar tradisional. Beberapa distribusi menggunakan strategi pemasaran sebelum daging ayam dikonsumsi oleh konsumen. Sebelum sampai ke konsumen, ada petani, pengepul, pemotong, pedagang grosir/tengkulak, agen, pedagang ayam di pasar induk/pasar ber lumpur/keranjang, pedagang eceran/gerobak. Karena itu, harga jual ayam seringkali masih sangat rendah bagi peternak, bahkan seringkali lebih rendah dari Harga Pokok Produksi (HPP), namun harga tetap mahal bagi konsumen.

Selain itu, ketidakseimbangan harga jual produksi ialah masalah yang sulit dipecahkan oleh peternak. Akibatnya, peternak enggan mengambil risiko agar melaksanakan pengembangan pada bisnis peternakan yang mereka kerjakan serta meningkatkan volume produksi. Karena harga pakan berfluktuasi, kenaikan tahunan dan penurunan produksi unggas tetap ada. Analisis menunjukkan bahwa, untuk populasi ayam 5.000 atau kurang, biaya tetap mencapai Rp 6.240.063, biaya variabel mencapai Rp 84.947.792, dan biaya pakan menyumbang 66,3% dari total biaya produksi (Lailina, *et.al*, 2020).

Dalam industri ayam broiler, risiko produksi, kebijakan, dan risiko sosial merupakan resiko yang harus siap dihadapi. Angka kematian yang dihasilkan dari sejumlah faktor, termasuk berat badan, jenis ayam, iklim, kebersihan, lingkungan, dan kebersihan kandang dan peralatan, menunjukkan bahaya produksi. Kebijakan pemerintah dapat menghambat pertumbuhan dan kemajuan perusahaan. Peternak ayam broiler dapat menurunkan risiko dengan bekerja sama melalui sistem kemitraan (*contract farming*) dimana ada pembagian keuntungan dan risiko dalam kerja sama ini (Tanjung, *et.al*, 2023).

Masalah lainnya yang dihadapi peternak ayam broiler, terutama peternak kecil ialah kekurangan dana, pemahaman tentang prosedur pemeliharaan yang tepat, dan masalah pemasaran produk peternakan. Salah satu alasan utama peternak

broiler menggunakan metode kemitraan juga karena hal ini. Dalam penelitian Halik (2020), dikatakan bahwa kemitraan pemasaran hasil produksi termasuk jenis kemitraan yang paling banyak dilakukan antara usaha kecil dan usaha besar.

Penelitian yang dilakukan Nauratudini (2022) mengklaim bahwa peternak (plasma) berada pada posisi yang lemah, terutama dalam hal negosiasi biaya bibit, pakan ternak, dan harga jual ayam. Karena posisi rentan ini, korporasi kemitraan (inti) memiliki lebih banyak pengaruh negosiasi atas petani mitra, terutama dalam pengaturan bagi hasil. Akibatnya, ada kemungkinan besar bahwa perusahaan dan petani akan menerima bagian keuntungan yang berbeda. Dengan demikian, efektivitas biaya dan kinerja petani sangat penting bagi petani yang bergabung dengan kemitraan (Indrawan, *et.al*, 2020).

Efisiensi biaya dapat dilakukan bagi usaha yang memiliki jumlah anggota keluarga besar. Rumah tangga dengan total keseluruhan yang lebih besar bisa memfungsikan tenaga kerja dari keluarga mereka sendiri, sehingga membantu mengurangi biaya tenaga kerja dan menciptakan dasar yang kuat untuk meningkatkan efisiensi (Aji, *et.al*, 2023).

Di pesantren pada umumnya santri diwajibkan untuk bermukim, begitu juga dengan sebagian besar guru. Hal ini membuat santri dan seluruh staf pesantren memiliki waktu yang cukup panjang untuk dapat dipergunakan dengan seefektif mungkin. Oleh karena itu dengan waktu dan jumlah tenaga kerja cukup besar yang dimiliki pesantren dapat dimanfaatkan untuk efisiensi biaya terutama biaya tenaga kerja pada usaha yang dimiliki pesantren. Kemitraan ini baik dilakukan dengan Pondok Pesantren karena Pesantren mempunyai total keseluruhan tenaga kerja yang lumayan besar. Mempunyai usaha sebagai sumber pemasukan sekaligus media pembelajaran baik bagi santri maupun staf pesantren.

Kementerian Agama menyatakan bahwa hingga Januari 2022 terdapat 26.975 pesantren yang tersebar di wilayah Indonesia. Dimana 331 pondok pesantren berada di Sumatera Utara dengan total keseluruhan santri mencapai 105.902 jiwa serta total keseluruhan pendidik mencapai angka 4.016 orang. Data Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam (PAKIS) Kantor Wilayah Kementerian Agama Sumatera Utara Tahun 2022 menunjukkan jumlah santri dan

jumlah pesantren terbesar terdapat di Kabupaten Langkat. Sebagai salah satu organisasi pendidikan yang paling lama berdiri di Indonesia, memberikan tantangan bagi pesantren agar tidak tertinggal. Sehingga dengan banyaknya jumlah pesantren harus diikuti dengan kualitas lulusan yang hebat juga.

Tabel 1. Kabupaten/Kota dengan Jumlah Pondok Pesantren Terbanyak di Sumatera Utara Tahun 2022

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Pesantren	Jumlah Guru	Jumlah Santri
1	Padang Lawas Utara	44	714	8.052
2	Langkat	44	656	<b>10.005</b>
3	Deli Serdang	40	520	6.998
4	Padang Lawas	27	137	3.521
5	Tapanuli Selatan	26	265	4.707
6	Labuhan Batu Selatan	26	222	7.788
7	Mandailing Natal	24	317	42.348
8	Asahan	20	146	5.947
9	Kota Medan	15	155	6.176
10	Labuhan Batu	10	178	2.581
JUMLAH		276	3.310	98.123

Sumber: Bidang PAKIS Kanwil Kemenag Sumatera Utara Tahun 2022

Meningkatnya total keseluruhan pesantren menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat yang lebih tinggi terhadap jenis pendidikan ini. Pesantren harus membekali santri dengan berbagai kemampuan di luar ilmu agama untuk mempersiapkan mereka memasuki masyarakat mengingat persaingan ketat yang dibawa oleh globalisasi. Tujuan dari program pemberdayaan santri di pesantren adalah untuk membuat santri lebih mandiri dan siap untuk menghadapi kesulitan hidup. Kemampuan yang diperoleh program pemberdayaan mungkin berguna di kemudian hari dan menjadi peluang untuk membuka bisnis baru.

Pembuat kebijakan pendidikan di seluruh dunia memusatkan perhatian mereka pada peran yang dimainkan pendidikan non-formal dalam mengurangi isu-isu nasional seperti kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan. Banyak pesantren di Indonesia telah menawarkan berbagai program pendidikan non-formal.

Salah satunya di Pondok Pesantren Darussalam, yang menjalankan program pendidikan kewirausahaan bersama dengan program pelatihan kerja untuk pemberdayaan santri dan pengembangan beragam keterampilan hidup yang diperlukan untuk menghadapi permasalahan di masa depan sebagai santri

Istilah "kecakapan hidup" mengacu pada kumpulan kemampuan individu yang didapatkan berdasarkan jenjang pendidikan serta pengalaman secara langsung yang diimplementasikan agar bisa mengatasi beragam problematika yang kerap kali hadir pada kehidupan sehari-hari. Pendidikan sebagai aspek penting agar bisa meraih kecakapan hidup untuk memberikan persiapan anak-anak supaya siap menghadapi tantangan masa depan yang diperoleh dari serangkaian permasalahan secara mendesak. Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An Nisa ayat 9 berfirman:

*“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakangnya anak-anak (generasi) penerus yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka.”*

Menurut ayat tersebut, pendidikan harus membekali generasi berikutnya dengan keterampilan hidup sehingga mereka tidak menganggur dan menjadi beban bagi orang lain. Aspek kehidupan sosial adalah keharusan kedua. Perlunya pendidikan kecakapan hidup ditekankan oleh rendahnya tingkat pendidikan formal, tingginya biaya pendidikan, dan banyaknya jumlah lulusan perguruan tinggi yang menganggur. Diperkirakan bahwa memberikan santri pendidikan keterampilan hidup sangat penting untuk membantu mereka mengembangkan semangat kewirausahaan, mempertahankan sikap positif, dan bekerja untuk memberantas kemiskinan (Mahardika, 2022).

Pondok pesantren Darussalam mempunyai tingkat kemiripan pada sistematisasi serta prosedur pembelajaran dalam beberapa pesantren yang tersebar di wilayah Indonesia. Secara umum, pesantren bertujuan untuk lebih fokus pada kajian ilmu-ilmu agama. Tetapi dalam penerapan sistem pendidikan di pesantren terdapat masalah eksternal dan internal. Era globalisasi saat ini dan laju pembangunan yang cepat dan tak terhindarkan menghadirkan tantangan eksternal. Fenomena ini menyebabkan penyesuaian dan perubahan pola pendidikan di sejumlah pondok

pesantren. Biasa disebut sebagai pesantren modern, pesantren yang menyesuaikan diri dengan keadaan yang berubah termasuk Darussalam.

Pendidikan formal dan non-formal digabungkan pada sistem pendidikan yang diberlakukan pada Pesantren Darussalam. Pesantren Darussalam memberikan pendidikan umum, sambil terus mempelajari berbagai ilmu agama sambil menawarkan pendidikan kecakapan hidup dengan program pemberdayaan santri. Tersedianya program pemberdayaan santri di usaha yang dioperasikan oleh pesantren menumbuhkan produktivitas dan kreativitas santri.

Salah satu usaha yang ada di pesantren Darussalam ialah peternakan ayam broiler yang berrmitra dengan PT. Charoen Pokphand. Selain sebagai sumber pemasukan pesantren, usaha peternakan juga dijadikan salah satu bagian dari pendidikan non formal dengan program pendidikan kecakapan hidup dengan memberdayakan santri. Oleh karena nya berdasarkan data yang penulis dapatkan, penulis ingin menganalisis keadaan finansial usaha ternak ayam broiler pada program pemberdayaan santri yang terdapat di Pesantren Darussalam Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara.

## 1.2. Rumusan Masalah

Bersumber pada latar belakang tersebut, sehingga perumusan masalah dalam kajian ini, antara lain.

1. Bagaimana implementasi program pemberdayaan santri dalam usaha ternak ayam broiler di pesantren Darussalam?
2. Bagaimana kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri melalui penghitungan *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (BCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PP)*?
3. Bagaimana sensitivitas usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri apabila terjadi perubahan harga pakan dan biaya tenaga kerja pada pendapatan peternak?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program pemberdayaan santri pada usaha ternak ayam broiler di pesantren Darussalam.
2. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak ayam broiler pada program pemberdayaan santri melalui perhitungan *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (BCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)* dan *Payback Period (PP)*.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan harga pakan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan peternak.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Selain untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan pengalaman, beberapa manfaat lain yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peternak
  - a. Meningkatkan pengetahuan tentang faktor produksi bagi peternak ayam broiler.
  - b. Meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh kemitraan bagi usaha ternak ayam.
2. Bagi Pesantren
  - a. Memberikan pemahaman pentingnya program pemberdayaan bagi santri.
  - b. Memberi masukan berupa pemikiran untuk pemecahan masalah ekonomi pesantren, khususnya untuk pesantren yang dalam proses perkembangan.
3. Bagi Pemerintah
  - a. Memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.
  - b. Memberikan rekomendasi atas program yang dicanangkan.
  - c. Memberikan pertimbangan untuk mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penelitian.

#### 1.5. Keaslian Penelitian

Studi yang dilakukan oleh Akbar, *et.al* (2020) dengan judul Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Produksi Usaha Ternak Ayam Broiler Di Kabupaten Serang Provinsi Banten. Penelitian ini mengkaji dampak kemitraan terhadap risiko yang terkait dengan usaha ayam broiler di Kabupaten Serang serta risiko produksi

yang dihadapi peternak. *Purposive sampling* digunakan untuk memilih responden. Dengan sampel 32 peternak mitra dan 32 petani independen. Model yang dikembangkan oleh *Just and Pope* digunakan untuk penilaian terhadap bahaya produksi. Analisis memperlihatkan apabila peternak mandiri menanggung risiko produksi yang lebih rendah daripada peternak mitra, dan kemitraan memiliki sedikit atau tidak ada dampak pada penurunan risiko produksi yang terkait dengan industri ayam broiler. Dalam pemeliharaan ayam broiler, aspek dan faktor produksi antara lain vaksin, tenaga kerja, obat-obatan, sekam, mitra, dan musiman yang dapat meningkatkan risiko produksi. Sedangkan pakan, pemanasan, dan vitamin menurunkan risiko produksi.

Studi tentang kelayakan investasi oleh Fadhlurrohman, *et.al* (2024), yang berjudul Kelayakan Investasi Usaha Ayam Broiler Sistem *Closed House* Dan *Open House* Di Kabupaten Madiun. Dengan menganalisis nilai NPV, IRR, *Net BC*, PP dan analisis sensitivitas *switching value* dihitung kelayakan finansialnya. Hasil analisis finansial yang dilakukan menemukan apabila dalam skenario I pada sistem kandang *closed house* dan *open house* bisa dilaksanakan. Pada skenario II pada sistem *closed house* bisa dijalankan namun terhadap sistem *open house* tidak layak dijalankan. Peternak diharapkan bisa melakukan penguasaan terhadap manajemen produksi serta manajemen kandang secara baik supaya mampu memperoleh hasil produksi ayam broiler secara maksimal.

Selanjutnya analisis finansial juga dilakukan oleh Fikrianti, *et.al* (2023), dengan judul penelitian Perbandingan Analisis Finansial Sistem Kandang *Closed House* Semi Otomatis Dan Otomatis Di Peternakan Ayam Dekem Tengah Sawah. Penelitian dengan tujuan agar bisa mengklasifikasikan terhadap perbedaan sistem kandang *closed house* (semi otomatis dan otomatis) dengan analisis finansial. Hasil penelitian kuantitatif deskriptif ini memperlihatkan apabila analisis finansial usaha pemeliharaan ayam broiler kandang *close house* secara otomatis lebih baik daripada pemeliharaan yang memfungsikan sistem kandang *closed house* semi otomatis.

Kemudian studi oleh Kusumastuti, *et.al* (2023) melihat bagaimana pesantren dapat membantu santri mengembangkan minat kewirausahaan mereka melalui bisnis domba (Studi Kasus di Ponpes Fathul Ulum, Diwek Jombang).

Observasi partisipasi langsung dilakukan di lapangan dengan metode survei, dan digunakan pertanyaan wawancara terbuka. Ponpes Fathul Ulum memainkan tiga peran penting dalam proses pemberdayaan santri melalui unit bisnis domba: wahana belajar, kanal penyebaran ilmu agama, dan wahana peningkatan jiwa kewirausahaan. Program ini telah berhasil memberikan kesempatan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan hidup dan jiwa kewirausahaan mereka. Pengetahuan, kemampuan, dan daya cipta santri masih perlu dikembangkan, khususnya di bidang pengelolaan peternakan domba dan pengenalan peluang.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Teori *Empowering* (Pemberdayaan)

###### a. *Empowering* (Pemberdayaan)

Definisi pemberdayaan secara singkat erat kaitannya pada sistem pembelajaran, seperti yang dijelaskan oleh Merriam Webster dan *Oxford English Dictionary*, kata *empower* memiliki dua pengertian. Pertama ialah *to give power of authority*, kedua ialah *to give ability to or enable*. Memberi seseorang otoritas adalah makna pertama, sedangkan memberi seseorang kemampuan adalah makna yang kedua. Memberikan kekuasaan, mentransfer kekuasaan, atau memberikan wewenang kepada orang lain adalah makna yang pertama. Sebaliknya, dalam arti kedua sebagai upaya untuk memberdayakan atau memasok kemampuan. Pemberdayaan pada dasarnya adalah proses membantu seseorang dalam memperoleh kemampuan untuk memutuskan sendiri tindakan apa yang harus diambil dan bagaimana mengurangi hambatan sosial dan pribadi. Pemberdayaan dimaksudkan untuk membentuk orang menjadi individu dan komunitas yang mandiri. Kemandirian ini mencakup kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan membuat keputusan sendiri (Ruyani, 2021).

Berikut ini adalah ciri-ciri keberdayaan: (1) kesadaran dan kemauan agar melakukan perubahan (*power to*); (2) keterampilan agar memberikan peningkatan pada kapasitas supaya memperoleh akses (*power inside*); (3) keterampilan dalam mengatasi rintangan (*power over*); dan (4) keterampilan agar dapat bekerja sama serta menunjukkan solidaritas (*power with*). Keempat karakteristik ini memiliki pengaruh langsung pada budaya, pola pikir, dan perilaku.

Sebaliknya, tahapan pemberdayaan pada kerangka aktualisasi diri erat kaitannya pada usaha agar bisa memberikan peningkatan terhadap kapasitas pribadi melalui eksplorasi semua potensi yang dimiliki oleh individu, terlepas dari keterampilan atau tingkat pengetahuan. *Paulo Freire*, seorang otoritas pendidikan, mengemukakan argumentasinya, apabila pendidikan memiliki kewajiban agar bisa

memberikan pemberdayaan serta pembebasan terhadap siswa. Hal yang disebutkan ialah semua bentuk aspirasi serta semua potensi yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Secara mendasar, pemberdayaan ialah proses agar mampu memberikan bantuan kepada individu dalam mengambil keputusan, termasuk menurunkan hambatan sosial dan pribadi. Menggunakan kapasitas mereka untuk menciptakan nilai yang baik bagi kesejahteraan masyarakat dan standar hidup sosial ekonomi, yang dikenal sebagai pemberdayaan masyarakat (Putra, 2021).

### **b. Hakekat dan Tujuan Pemberdayaan**

Tujuan adanya Pemberdayaan adalah memberdayakan orang dan komunitas untuk menjadi mandiri. Kemampuan untuk berpikir, bertindak, dan mengatur tindakan mereka adalah bagian dari kemandirian ini. Kemampuan berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan yang dianggap tepat untuk menyelesaikan masalah dengan memanfaatkan kekuatan kemampuan meliputi kemampuan afektif, kognitif, konatif, dan psikomotorik, serta dengan menggerakkan sumber daya yang tersedia dalam lingkungan masyarakat itu sendiri.

Timbulnya kondisi keberdayaan pada aspek afektif, kognitif serta psikomotorik bisa memberikan asumsi terhadap penciptaan perilaku mandiri masyarakat yang telah diinginkan. Dalam hal ini, pada kehidupan masyarakat bisa memuat atas ketercukupan pengetahuan yang dilengkapi pada kecakapan keahlian yang sesuai serta disertakan dengan perasaan saling membutuhkan untuk membangun lingkungan bersama dan tindakan kesadaran terhadap kebutuhan tersebut (Lesnussa, 2019).

### **c. Tahap-tahap Pemberdayaan**

Proses pemberdayaan memiliki sifat yang sementara, berlangsung hingga komunitas bisa memberikan dukungan kepada dirinya sendiri secara mandiri, pada titik mana ia dibiarkan berkembang sambil diawasi ketat untuk mencegah kegagalan. Berdasarkan kajian tersebut, menandakan apabila pemberdayaan yang terjadi dalam tahapan pembelajaran sampai pada peraihan status dan kemandirian.

Walaupun pada proses menjaga kemandirian bisa dilaksanakan proses pemeliharaan semangat, keadaan serta keterampilan secara menerus agar tidak menjalani keadaan kemunduran.

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, apabila tahapan belajar dalam proses pemberdayaan akan dilakukan secara bertahap. Langkah yang perlu dilaksanakan, antara lain (Fathurohman, 2021):



Gambar 1. Tahap-tahap Pemberdayaan

#### d. Sasaran Pemberdayaan

Proses pengembangan membutuhkan sasaran untuk membimbingnya ke arah tujuan-tujuan ini. Sebagai anggota generasi muda yang merupakan landasan perubahan positif, para santri adalah target dalam konteks ini. Yang diharapkan dari santri sebagai target pemberdayaan ialah dapat membangun dan mendukung upaya untuk membawa perubahan dan kemandirian.

#### e. Pemberdayaan Santri

Setiap pesantren memiliki potensi untuk mempromosikan kemajuan pengembangan sumber daya manusia dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada murid-muridnya. Dengan gagasan membekali santri dengan keterampilan yang diperlukan untuk memulai bisnis mereka sendiri dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang tidak dapat diprediksi. Pesantren memiliki sejumlah pilihan untuk mendorong eksplorasi bakat santri, seperti pelatihan tentang keuangan,

kewirausahaan, dan manajemen usaha. Hal ini dimaksudkan agar dengan memberikan dukungan ini, santri akan berkembang menjadi orang-orang yang cakap yang dapat menangani bisnis sambil tetap mematuhi hukum yang berlaku (Kusumastuti, 2023).

Pemberdayaan dilakukan sebagai upaya untuk memberikan bantuan kepada santri agar bisa mengembangkan keterampilan berpikir, meminimalisasikan kebiasaan yang negatif, serta mampu memberikan peningkatan pada potensi diri untuk menjadi bekal mereka agar lebih berkembang dalam kehidupan kemasyarakatan. Pemberdayaan santri dilakukan dengan membekali sejumlah keahlian tertentu (Adabi, 2022).

### 2.1.2. Usaha Ternak Ayam Broiler

Beragam aspek industri pembudidayaan ayam broiler yang bisa ditingkatkan. Hal ini untuk mencegah kerugian yang signifikan bagi peternak atau produsen. Usaha ternak yang dapat berkembang dan bertahan adalah mereka yang memiliki rencana manajemen dan startegi yang baik.

Karena sejumlah keunggulan dibandingkan komoditas ternak lainnya, seperti kelengkapan sistem agribisnis dari hulu ke hilir, siklus produksi yang lebih pendek, serta permintaan pelanggan yang konstan. Namun, untuk peternakan skala kecil atau masyarakat, populasi dan produksi yang mengalami peningkatan mungkin tidak selalu mendapatkan keuntungan maksimum. Fluktuasi harga, baik dari kondisi produksi maupun harga jual barang-barang yang diproduksi antara lain, ayam hidup dan daging ayam merupakan kendala umum yang dihadapi oleh peternakan rakyat. Ini bisa menjadi masalah besar bagi peternak karena dapat ditentukan bahwa mereka tidak menghasilkan uang jika biaya penggunaan variabel produksi lebih besar daripada pendapatan yang diterima.

Beberapa hal yang perlu diketahui dalam usaha ternak ayam broiler, antara lain:

#### a. Ayam Pedaging (broiler)

Ialah jenis ayam yang dihasilkan dari budidaya teknologi modern. Ayam-ayam ini berkembang dengan cepat, menghasilkan lebih banyak daging,

menggunakan lebih sedikit pakan, dan mencapai usia dewasa dengan cepat. Ayam jenis pedaging sering dikatakan sebagai ayam broiler. Ayam jenis ini ialah ras paling unggul yang diperoleh dari hasil persilangan pada macam-macam ayam yang mempunyai daya produktivitas secara tinggi, terlebih lagi pada proses produksi daging ayam. Secara umum, ayam tersebut diklasifikasikan ke dalam dua jenis, antara lain ayam ras pedaging serta petelur (Setjen Kementan, 2022).

Ayam broiler ialah ayam ternak yang memiliki tingkat ekonomis yang paling tinggi daripada jenis ternak lainnya. Dengan ternak ayam broiler kemudian memiliki keunggulan dalam percepatan produksi daging pada waktu yang lebih cepat yang hanya memerlukan waktu empat hingga lima minggu produksi, daging bisa langsung didistribusikan dan dikonsumsi. Kelebihan dari ayam broiler ialah proses perkembangan dan pertumbuhan yang relatif lebih cepat dengan berat tubuh yang relatif banyak dengan waktu singkat. Konversi pakan ayam broiler juga relatif kecil, ayam broiler bisa dikonsumsi dalam usia muda tetapi menghasilkan kualitas daging yang baik dan mempunyai serat yang lunak. Pertumbuhan secara pesat dari ayam pedaging tersebut bisa memberikan upaya terhadap penanganan agar bisa mengimbangi kebutuhan masyarakat pada tingkat konsumsi protein daging ayam (Amam, 2019).

Ayam pedaging ialah sumber protein hewani yang diperlukan oleh masyarakat. Berdasarkan proses percepatan tumbuh kembangnya, periode pemeliharaan ayam pedaging terbagi atas dua periode antara lain *starter* dan *finisher*. Pada proses *starter*, dimulai pada usia 1 hingga 21 hari sementara proses *finisher* dimulai pada usia 22 hingga 35 atau menyesuaikan pada bobot daging ayam yang dibutuhkan.

### **b. Faktor Produksi**

Tahap pertama dari perencanaan usaha ternak ayam broiler, yaitu memahami jenis investasi dan faktor produksi, hal ini menjadi titik tolak awal sebuah aktivitas. Berdasarkan hal tersebut bisa diamati apabila sumber-sumber yang memiliki potensi tinggi, sehingga dapat diberikan perhatian lebih terhadap faktor produksi yang potensial tersebut. Pengadaan faktor produksi yang bersifat

potensial harus diutamakan dan diusahakan mendapat yang terbaik, agar usaha ternak dapat berjalan sesuai yang diharapkan.

Jenis investasi dan faktor produksi yang difungsikan pada suatu usaha ternak ayam broiler disebut juga sebagai aset karena mengandung manfaat ekonomi dimasa yang akan datang. Faktor produksi ini dibedakan menjadi aset tetap (*Fixed Asset*) serta aset lancar (*Current Assets*) yang ditunjukkan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Faktor produksi usaha ternak ayam broiler

No.	Aset Tetap	Aset Lancar
1	Lahan	Bibit Ayam (DOC)
2	Kandang Ayam	Tenaga Kerja
3	Gudang	Pakan
4	Mess Karyawan	Vitamin
5	Peralatan	Vaksin
6	Kendaraan	Obat-obatan
7	Generator Set	Sekam
8	Mesin Air	BBM

Untuk meningkatkan pendapatan, peternak broiler yang menjalankan bisnis harus memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan faktor produksi yang efektif (Pakage, 2020). Faktor produksi yang harus diperhatikan, antara lain:

#### 1. Kandang

Kandang ialah tempat tinggal hewan ternak selama masa pemeliharaan hingga panen. Selain pemilihan lokasi yang jauh dari pemukiman penduduk, berbagai substansi yang harus dilakukan pertimbangan pada proses pemilihan substansi kandang, antara lain.

##### a. Sistem Kandang.

Berdasarkan kajian yang dihasilkan dari Gobel, *et.al* (2022) disimpulkan bahwa:

##### 1) *Closed house system*

Salah satu tujuan inovasi teknologi adalah untuk mengatasi variasi cuaca yang sangat ekstrem, dengan harapan mengurangi dampak negatif dari

kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan atau perubahan iklim di luar kandang. rata-rata Rp 39.273/ekor dalam penerimaan, Rp 30.451/kepala dalam biaya, dan Rp 8.821/kepala dalam pendapatan. Seorang peternak mencapai titik impas, juga dikenal sebagai *Break Event Point* (BEP), menghasilkan 15.888 kg anak ayam broiler dengan harga jual Rp18.332.

Kelebihan *Closed house system*:

- a) Bobot Badan ayam lebih tinggi pada rata-rata umur panen 32 hari.
- b) *Feed Conversion Ratio* (FCR) lebih baik
- c) Indeks performan lebih tinggi.
- d) Kapasitas kandang lebih tinggi.

Kekurangan *closed house system*:

- a) Pembangunan kandang membutuhkan biaya yang sangat mahal.
- b) Biaya operasional yang tinggi.
- c) Produksi bergantung pada ketersediaan listrik.

## 2) *Open house system*

Ialah sistemasi kandang yang dilakukan secara terbuka bisa menghasilkan respon yang tidak baik pada saat keadaan cuaca sedang tidak mendukung. Dengan rata-rata penerimaan Rp32.758/ekor, biaya Rp29.559/ekor dan pendapatan Rp2.770/ekor. Titik impas atau *Break Event Point* (BEP) dicapai jika peternak melakukan proses produksi ayam broiler mencapai 11.346 kg dengan harga jual Rp17.870.

Kelebihan *open house system*:

- a) Biaya pembangunan kandang lebih murah.
- b) Sirkulasi udara lebih lancar.
- c) Biaya tetap (*fixed cost*) serta biaya variabel (*variabel cost*) lebih rendah

Kekurangan *open house system*:

- a) Produksi bergantung pada cuaca.
- b) Pengendalian suhu ruang kandang cukup sulit.
- c) Rawan serangan hewan luar.

b. Atap

Menurut Umiarti (2020) yang menyatakan apabila atap pada kandang memberikan pengaruh yang sangat signifikan pada sirkulasi udara yang masuk ke dalam kandang ternak. Tinggi rata-rata dalam masing-masing atap kandang minimal 2,5 meter agar mengurangi suhu yang terlalu panas pada kandang secara berlebihan.

c. Alas

Alas digunakan agar memberikan batas kontak langsung kaki ternak dengan lantai kandang yang memiliki suhu yang lebih dingin. Alas kandang diklasifikasikan terhadap dua jenis, antara lain.

1) Litter

Berupa bahan organik misalnya serbuk gergaji, sekam padi, potongan jerami, serutan kayu dan lain sebagainya. Hasil analisis Mahardika (2021) menunjukkan bahwa litter dari berbagai bahan tidak memiliki perbedaan secara nyata pada proses pengonsumsi pakan, berat tubuh ayam, penambahan berat per hari serta konversi ransum. Bahan litter yang difungsikan perlu mempunyai keunggulan dalam daya serap air secara baik, ringan, agar dapat meminimalisasikan kontaminasi pada feses, aman serta mudah didapatkan.

2) Panggung

Alas kandang dapat dihasilkan dari bilah bambu serta kawat yang dipadukan. Keunggulan lantai berbentuk panggung ialah lantai kandang bisa lebih terawat kebersihannya yang mana bisa meminimalisasikan ayam terkena gangguan kesehatan yang diakibatkan oleh kotoran atau feses (Umiarti, 2020).

d. Ventilasi

Ventilasi yang terdapat pada kandang mempunyai beragam manfaat, antara lain menghilangkan dan meminimalisasikan suhu panas secara berlebihan, mengurangi debu, meminimalisasikan kelembaban kandang, meminimalisasikan jumlah kandungan ammonia serta gas beracun dan menyediakan kebutuhan oksigen yang cukup di lingkungan kandang.

e. Dinding

Dinding kandang yang baik ialah bangunan dinding yang semi terbuka. Hal tersebut bertujuan supaya terjadi pertukaran udara pada kandang secara sempurna. Dinding perlu melakukan penahanan angin yang kencang atau hujan yang dapat masuk ke dalam kandang.

2. Bibit Ayam (DOC)

*Day Old Chick* (DOC) ialah bibit ayam atau anak ayam yang masih berumur satu hari. Mutu dari DOC yang paling baik bisa memberikan pengaruh pada kelancaran tahapan produksi serta bisa menurunkan taraf kematian ayam selama proses pemeliharaan. Bibit ialah aspek yang tidak dapat diabaikan, bibit ayam broiler yang memiliki kualitas tinggi ialah bibit dengan produksi daging yang baik dengan konverensi makanan yang minim. DOC mempunyai kerentanan pada penyakit serta stres, dengan demikian terdapat substansi yang paling signifikan dilaksanakan dalam proses istirahat pada kandang serta persiapan kandang (Situmorang, 2021). Berikut ialah klasifikasi DOC yang mempunyai kualitas tinggi, sebagai berikut.

- a. Bobot minimum DOC di penetasan yakni 35 gram per ekor,
- b. DOC dalam keadaan sehat, dilihat dari mata cerah, bulu segar, kaki berminyak, perut tidak kembung, tidak ada *omphalitis* dan tidak ada sisa kotoran pada anus.
- c. DOC mempunyai sifat refleks atau responsif dan juga aktif ketika posisi ayam terbalik.
- d. DOC bebas dari cacat seperti kaki pincang, paruh silang dan kehilangan satu mata.

3. Pakan

Pakan merupakan berbagai komponen organik dan anorganik yang diberikan ke ternak untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dalam pengembangan, pertumbuhan, dan reproduksi. Pakan yang cukup harus memadai dalam hal konsistensi, kuantitas, dan kualitas. Proporsi protein, energi, dan vitamin harus diberikan secara tepat. Ada sejumlah faktor yang mempengaruhi konsumsi pakan, tetapi secara umum, konsumsi meningkat seiring bertambahnya usia dan berat badan

karena dengan berat badan yang lebih besar dapat menampung lebih banyak makanan (Lisnahan, 2021).

Berbagai substansi yang harus diperhatikan secara khusus ketika memberikan pakan, sebagai berikut.

- a. Ukuran pakan diberikan sesuai fase. Fase *prestarter* dengan ukuran kecil (*fine crumbel*), Fase *starter* berupa *crumble* dan selanjutnya fase *finisher* berupa pellet.
  - b. Ukuran tempat pakan yang digunakan disesuaikan dengan umur ayam. Pada fase awal dapat menggunakan DOC *feeder*, fase selanjutnya dapat digunakan tempat pakan gantung hingga ayam siap dipanen.
  - c. Pergantian tempat pakan dilakukan secara bertahap agar mengurangi penurunan konsumsi pakan.
  - d. Jumlah tempat pakan harus disesuaikan dengan jumlah ayam.
  - e. jumlah pakan yang tepat atau banyak dapat mengakomodir ayam yang makan lebih banyak.
4. Vitamin, Vaksin dan Obat

Menjaga kesehatan ternak hal yang penting untuk dilakukan. Serangan penyakit merupakan salah satu penyebab faktor kegagalan dalam berternak ayam. Pemberian vitamin diharapkan dapat meningkatkan metabolisme dan menambah daya tahan. Vaksinasi berfungsi agar dapat memberikan stimulasi pada pembentukan kekebalan tubuh ayam yang mampu mencegah tertularnya infeksi penyakit berdasarkan vaksinasi yang disuntikkan kepada ayam.

Hasil penelitian Pakage, *et.al* (2020) menunjukkan bahwa secara statistik penggunaan vitamin, vaksin, dan obat tidak berpengaruh terhadap produksi ayam broiler, sehingga seharusnya penggunaanya dengan kadar sewajarnya. Meskipun jumlahnya sedikit namun mempunyai kegunaan yang sangat signifikan pada perkembangan serta daya tahan ayam pedaging. Hewan ternak yang mempunyai tingkat kesehatan tinggi akan menghasilkan produk secara maksimal. Sehingga pemberian vaksin, vitamin dan obat terutama pada tahap awal pemeliharaan atau ketika ternak masih dalam usia muda sangat penting untuk diberikan.

## 5. Tenaga Kerja

Usaha ternak ayam broiler membutuhkan berbagai jenis tenaga kerja yang disesuaikan pada total keseluruhan ternak serta teknologi yang diaplikaiskan. Oleh karena itu dikenal berbagai penginstilahan tenaga kerja, antara lain.

- a. Tenaga kerja tetap, ialah karyawan pada bidang teknik atau pemilik peternakan tersebut. Peternak sangat terikat pada ketetapan dan aturan dalam usaha peternakan. Pekerja tetap harus menetap di peternakan.
- b. Tenaga kerja harian, secara umum ialah pekerja kasar yang memiliki tanggung jawab untuk membersihkan kandang, membersihkan rumput-rumput serta pekerjaan yang berkaitan dalam kebersihan kandang sehari-hari. Para pekerja harian tersebut diberikan gaji sesuai dengan pekerjaan serta hari kerja yang mereka laksanakan.
- c. Tenaga kerja harian lepas, ialah pekerja yang hanya melakukan pekerjaan agar bisa menyelesaikan pekerjaan dengan sifat sementara kemudian setelah itu tidak memiliki ikatan pekerjaan lagi, penerapan sistem tenaga kerja tersebut biasa difungsikan ketika panen tiba.

### 2.1.3. Studi Kelayakan Usaha

Dalam jangka pendek dan panjang, tujuan utama dari dunia bisnis, terutama bagi pengusaha ialah menghasilkan keuntungan atau laba. Keuntungan yang diharapkan sebagian besar bersifat finansial. Studi kelayakan usaha mencakup berbagai bidang studi, seperti manajemen, sumber daya manusia, pemasaran, operasi, risiko, faktor hukum, strategis, dan keuangan (Aditama, 2023).

Aspek kelayakan usaha yang akan dikaji dalam penelitian ditinjau dari segi aspek finansialnya. Program analisis aspek finansial bertujuan agar bisa menentukan perencanaan investasi berdasarkan perhitungan biaya serta pemanfaatan yang diinginkan dengan cara melakukan perbandingan antara pengeluaran serta pendapatan.

Aspek finansial yang akan dilakukan pembahasan, antara lain.

1. Perhitungan investasi

Perhitungan investasi Biaya investasi termasuk pembiayaan yang akan dikeluarkan selama produksi barang dan pembiayaan yang muncul pada pemerolehan aset berupa perkiraan masa pemakaian yang telah diperpanjang.

## 2. Perhitungan biaya produksi

Perhitungan biaya produksi ialah seluruh pembiayaan yang telah dikeluarkan agar mampu melakukan pengubahan pada sumber daya mentah kemudian menjadi barang yang telah jadi kemudian dipersiapkan agar dapat dijual sebagai pembiayaan produksi. Sebagai contoh antara lain, pembiayaan tenaga kerja, pembiayaan bahan baku, serta pembiayaan penyisutan pada peralatan serta mesin. Pembiayaan produksj ialah biaya yang perlu dikeluarkan pada tahapan manufaktur yang secara langsung memiliki keterkaitan pada unut yang dilakukan sistem produksi. Pembiayaan tersebut harus diteliti dalam penyusutan, variabel, serta pembiayaan secara tetap.

## 3. Perhitungan Aspek finansial

Analisis aspek finansial ialah proses terakhir pada analisis kelayakan yang bertujuan supaya aktivitas investasi bisa meraih tujuan, target dan sasaran yang akan diraih pada aspek perekonomian, teknik, sosial, legal serta kombinasi pada berbagai aspek tersebut. Berbagai teknik yang difungsikan pada proses pengukuran kinerja finansial antara lain *benefit cost ratio* (BCR), *payback period* (PP), *net present value* (NPV), dan *internal rate of return* (IRR).

## 4. Perhitungan sensitivitas

Perhitungan sensitivitas difungsikan agar bisa melakukan pengevaluasian terhadap dampak perubahan variabel dalam nilai lainnya. Dalam kajian ini akan dinilai tentang bagaimana perubahan harga dalam variabel pakan serta pembiayaan tenaga kerja yang akan memberikan pengaruh pada penghasilan yang diterima oleh peternak.

### 2.1.4. Kemitraan

Kolaborasi antara perusahaan ternak dikenal sebagai kemitraan. Kemitraan usaha peternakan adalah kerja sama antar usaha peternakan yang terjadi atas dasar

prinsip saling memperkuat, memerlukan, menghargai, menguntungkan, bertanggung jawab, dan ketergantungan.

Hubungan kemitraan ini memiliki berbagai jenis pola kemitraan. Setiap jenis pola kemitraan memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Pola kemitraan berikut dapat digunakan untuk melaksanakan kerjasama sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan nomor: 8634/KPTS/HK.160/F/08/2019, yang membahas mengenai petunjuk teknis pengembangan dan pengawasan kemitraan usaha peternakan, antara lain.

#### 1. Inti Plasma

Petani dan perusahaan peternakan atau perusahaan lapangan lainnya dapat membentuk hubungan kemitraan menggunakan kemitraan dengan pola inti plasma, di mana petani berfungsi sebagai plasma dan perusahaan peternakan atau perusahaan lapangan lainnya beroperasi sebagai inti. Transfer teknologi dari nukleus ke plasma dicapai melalui kemitraan seperti kolaborasi pola inti plasma.

Klasifikasi serta peranan setiap pihak pada pola kemitraan inti plasma antara lain.

##### a. Inti

- Perusahaan peternakan besar atau menengah, serta perusahaan di industri lain;
- Pemasok fasilitas produksi dan input;
- Pembeli produksi plasma pada titik harga yang telah ditentukan;
- Menawarkan pengembangan dan pembinaan;
- Menawarkan dukungan lain yang diperlukan untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi plasma.

##### b. Plasma

- Peternak, kelompok peternak, gabungan kelompok tani, atau koperasi ternak;
- Melaksanakan tahapan produksi atau mengubah input yang tersedia dengan barang yang diperlukan oleh bisnis pokok.

- Menjual atau memberikan outputnya kepada bisnis utama dengan harga dan standar kualitas yang telah ditentukan.

## 2. Bagi Hasil

Peternak atau perusahaan peternakan/perusahaan lain dapat bekerja sama dalam suatu kemitraan yang dikenal dengan pola kemitraan dengan bagi hasil, dimana satu pelaku mengelola perusahaan sementara yang lain bertindak sebagai pemilik atau sumber uang. Setiap pelaku kemitraan dengan pola bagi hasil memiliki sifat dan tanggung jawab sebagai berikut:

- a. Lembaga/perusahaan peternakan pada bidang lainnya sebagai pemilik atau yang membiayai sebagian atau seluruh usaha;
- b. Peternak bisa berkontribusi berdasarkan pada keterampilan serta sumber dayanya sebagai pelaksana budidaya;
- c. Jumlah bagi hasil antara kedua pihak yang bermitra ditentukan oleh hasil bersih usaha. Dalam hal bisnis mengalami kerugian, kerugian ini dibagi rata atau sesuai dengan perjanjian.

## 3. Sewa

Kemitraan dengan pola sewa ialah korelasi kemitraan yang mana salah satu pihak pemilik sewa sarana serta prasarana ternak pada rentang waktu tertentu yang dilandaskan pada kelayakan usaha yang mereka miliki. Pada kemitraannya, seorang penyewa berkewajiban agar bisa mengeluarkan pembiayaan operasional kandang, antara lain listrik, air serta penanganan limbah yang telah disesuaikan dalam perjanjian. Pada saat melaksanakan sistem usaha, penyewa bisa memperkejakan pemilik kandang sebagai tenaga kerja pada jasa atau gaji yang telah disepakati secara bersamaan. .

## 4. Perdagangan Umum

Kemitraan pola perdagangan umum adalah kemitraan yang berhubungan dengan pasokan, pemasaran, dan penyediaan tempat pemasaran. Berikut ini adalah sifat dan peranan setiap pihak, antara lain.

### a. Perusahaan Peternakan/Perusahaan di Bidang Lain

- Melakukan tugas pemasaran, penyediaan lokasi, atau penerimaan pasokan.

- Tetapkan persyaratan penting untuk keamanan dan kualitas produk.

b. Peternak

- memproduksi dan mendistribusikan barang yang memenuhi persyaratan kualitas yang diperlukan.
- mengawasi atau memanfaatkan area yang ditentukan.

5. Subkontrak

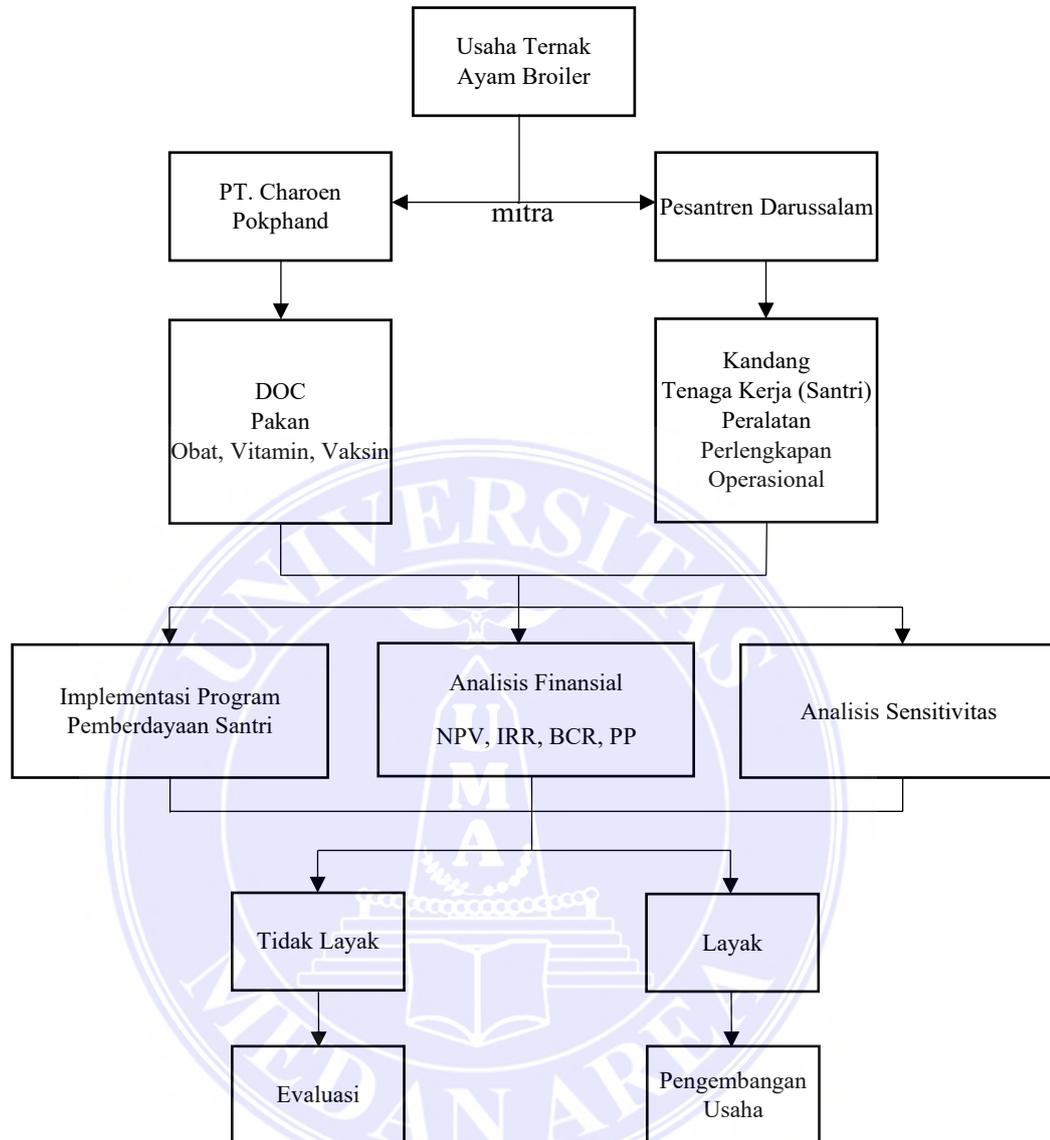
Kemitraan dengan pola subkontrak ialah model korelasi kemitraan antara peternak serta perusahaan pada bidang lain agar bisa melakukan proses produksi pada produk yang diperlukan agar bisa mendorong kelancaran proses pengerjaan sebagian produksi serta komponen, kelancaran mampu mendapatkan bahan baku, wawasan pada teknik produksi, teknologi pembiayaan serta sistem pembayaran.

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan literatur dan kajian penelitian terdahulu diperkirakan ada beberapa faktor produksi yang mempengaruhi biaya produksi serta penghasilan pada usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri, antara lain: DOC, pakan, vitamin, vaksin dan obat, tenaga kerja dan listrik. Dari hasil analisis berbagai aspek tersebut dapat dilihat sejauh mana pengaruh kemitraan yang dilakukan PT. Charoen Pokphand dalam usaha ternak ayam broiler terhadap program pemberdayaan santri.

Adanya sistem kemitraan inti plasma yang dilakukan antara Pesantren Darussalam dan PT. Charoen Pokphand, setiap pihak bertanggung jawab menyediakan faktor produksi yang dibutuhkan terhadap sistem usaha ternak ayam broiler. Faktor produksi yang difungsikan bisa memberikan pengaruh besar pendapatan yang diterima.

Analisis implementasi program pemberdayaan santri, analisis kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri serta analisis sensitivitas akan memberikan gambaran apakah usaha ini layak dijalankan dan memberikan keuntungan bagi setiap pihak, dimana hal tersebut digambarkan pada bagan alur kerangka pemikiran penelitian yang dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kerangka pemikiran

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis yang disimpulkan dari pembahasan diatas adalah:

1. Implementasi program pemberdayaan santri dalam usaha ternak ayam broiler di pesantren Darussalam akan meningkatkan kemampuan ekonomi pesantren dan meningkatkan minat belajar santri.
2. Usaha ternak ayam broiler pada program pemberdayaan santri di pesantren darussalam akan layak untuk dijalankan sebagaimana hasil yang ditunjukkan

oleh perhitungan *Net Present Value (NPV)*, *Benefit Cost Ratio (BCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Payback Period (PP)*.

3. Perubahan harga pakan dan biaya tenaga kerja mencapai 5%, 10%, serta 15% akan mempengaruhi sensitivitas usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri terhadap pendapatan peternak.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian bertempat di Pondok Pesantren Modern Darussalam, Jalan Kampung Durian Dusun V Pasar 8 Desa Kwala Air Hitam Kecamatan Selesai Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Studi ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 hingga Januari 2024.

#### **3.2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) dengan strategi studi kasus. Dengan studi kasus, data yang dikumpulkan akan dibandingkan untuk menguji hipotesis. Strategi penelitian ini dipilih dengan pertimbangan pesantren yang diteliti merupakan salah satu lembaga pendidikan khusus anak yatim yang memberikan pelatihan kewirausahaan, salah satunya pada bidang peternakan ayam broiler.

#### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **1. Wawancara**

Pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara atau tanya jawab dengan pertanyaan yang sudah disusun kepada responden.

##### **2. Observasi**

Peneliti membuat catatan lapangan terhadap perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi riil. Dalam hal ini, observasi akan berfokus pada unit usaha ternak Pondok Pesantren Modern Darussalam.

##### **3. Studi Literatur**

Peneliti mencari bahan-bahan berupa teori-teori dalam referensi-referensi yang ada di perpustakaan, yaitu jurnal, buku, artikel, data badan pusat statistik dan internet.

## Populasi dan Sampel

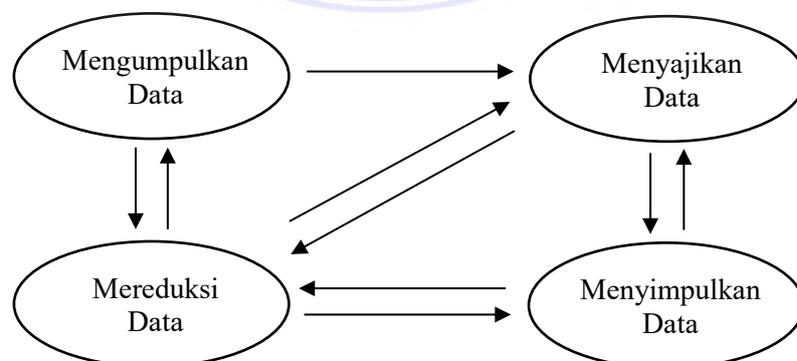
Populasi dalam penelitian ini adalah pihak pesantren Darussalaam dan PT. Charoen Pokphand. Metode *Purposive Sampling* digunakan dalam penentuan sampel. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, sampel dalam penelitian ini yaitu 1 orang Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam, 1 orang pengurus unit usaha ternak Pondok Pesantren Modern Darussalam, 1 orang divisi kemitraan PT. Charoen Pokphand, dan 3 orang santri Pondok Pesantren Modern Darussalam.

### 3.4. Analisis Data

Perolehan data kualitatif dipakai untuk menguraikan dan mendeskripsikan kondisi obyek penelitian. Sebaliknya data kuantitatif dipakai untuk mendeskripsikan analisis output/input usaha yang mencakup analisis biaya produksi, penerimaan dan pendapatan, yang kemudian digunakan untuk menghitung sensitivitas dan kelayakan finansial.

#### 3.4.1. Analisis Program Pemberdayaan Santri

Program Pemberdayaan Santri bertujuan untuk mengembangkan kemampuan ekonomi, sosial, dan intelektual santri dalam berwirausaha. Metode Miles dan Huberman digunakan untuk mengukur keefektifan program pemberdayaan santri pada usaha ternak ayam broiler di pesantren Darussalam, (Mazida, 2022).



Gambar 3. Alur Model Analisis Data Miles dan Huberman

Miles dan Huberman, mengemukakan tiga kegiatan tersebut di atas sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data (*Data Collection*)

Pada tahap ini segala macam informasi dikumpulkan sesuai metode pengumpulan data. Pengumpulan data pada penelitian ini akan memerlukan waktu sekitar kurang lebih 1 bulan guna mendapatkan data yang mendalam.

2. Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Selanjutnya data yang telah dikumpulkan, akan dikategorikan sesuai fokus penelitian, yaitu proses kegiatan pemberdayaan santri dan manfaat kegiatan pemberdayaan santri.

3. Menyajikan Data (*Data Display*)

Kemudian data dideskripsikan sesuai hasil reduksi agar lebih mudah dipahami bagaimana proses kegiatan dan manfaat dari program pemberdayaan santri pada usaha ternak ayam broiler.

4. Menyimpulkan Data

Terakhir data disimpulkan menjadi temuan baru terkait penelitian tentang kelayakan finansial usaha ternak ayam broiler pada program pemberdayaan santri di Kabupaten Langkat.

### 3.4.2. Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Biaya dibedakan menjadi dua, yakni:

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$TFC = FC \times n$$

Keterangan:

TFC = *Total Fixed Cost* (Rp/periode)

FC = *Fixed Cost*

n = Banyaknya input

Biaya tetap ini meliputi biaya penyusutan peralatan, kandang, gudang, dan mess karyawan. Biaya penyusutan ini merupakan pengurangan nilai yang disebabkan karena waktu dan penggunaan seluruh modal tetap (initial investment cost). Biaya penyusutan dihitung sebagai berikut:

$$D = \frac{Pb - Ps}{T}$$

Keterangan:

- D = Depresiasi  
 Pb = Harga beli (Rp)  
 Ps = Harga jual (Rp)  
 T = lama pemakaian (tahun)

## 2. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dan dirumuskan sebagai berikut:

$$TVC = VC \times n$$

Keterangan:

- TVC = *Total Variable Cost*  
 VC = *Variable Cost*  
 n = banyaknya unit

selanjutnya biaya produksi secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

- TC = *Total Cost* (Rp/periode)  
 TFC = *Total Fixed Cost* (Rp/periode)  
 TVC = *Total Variabel Cost* (Rp/periode)

Tabel 3. Daftar Komponen Biaya Produksi

Biaya Tetap	Biaya Variabel
1. Penyusutan Kandang	1. DOC
2. Penyusutan Gudang	2. Pakan
3. Penyusutan Peralatan	3. Vitamin, Vaksin dan Obat
4. Penyusutan Mess	4. Listrik
	5. Tenaga kerja
	6. BBM
	7. Sekam
	8. Gas
	9. Tunjangan Makan
	10. Kebersihan
	11. Sosial

### 3.4.3. Analisis Finansial

Penggunaan data kuantitatif untuk melakukan deskripsi analisis input atau output usaha mencakup analisis biaya produksi, yang kemudian digunakan untuk menghitung analisis finansial dalam mencari tahu apakah usaha ternak ayam broiler layak untuk dikembangkan.

#### 1. Analisis Penerimaan

Sumber penerimaan utama dari usaha ternak ayam broiler adalah penjualan ayam dewasa, sedangkan penerimaan sampingan berasal dari penjualan kotoran ayam dan lainnya. Penerimaan dihitung dengan rumus:

$$TR = P.Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (Rp/periode)

Q = *Quantity* (Kg/periode)

P = *Price* (Rp/Kg)

## 2. Analisis Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh merupakan selisih antara penerimaan dengan pengeluaran atau biaya produksi. Pendapatan dihitung dengan rumus:

$$Y = TR - TC$$

Dimana:

Y = Pendapatan (Rp/periode)

TR = *Total revenue* (Rp/periode)

TC = *Total cost* (Rp/periode)

## 3. *Net Present Value* (NPV)

Untuk menyusun rencana investasi, perusahaan perlu membandingkan dan memprioritaskan berbagai faktor berdasarkan nilai sekarang yang dihasilkan. Dengan menghitung nilai NPV, perusahaan dapat menilai kemampuan dan potensi suatu perusahaan dalam mengelola investasinya sampai beberapa tahun ke depan. NPV dihitung dengan rumus:

$$NPV = \sum_{i=1}^n (Bt - Ct)(DF)$$

Keterangan:

Bt = *Benefit* pada tahun ke t

Ct = *Cost* pada tahun ke t

DF = *Discount factor*

i = tingkat bunga yang berlaku

n = lamanya periode waktu

Kriteria:

NPV > 0, maka usaha peternakan ayam broiler menguntungkan dan layak dilaksanakan.

NPV < 0, maka usaha peternakan ayam broiler merugi dan lebih baik usaha tidak dijalankan.

NPV = 0, maka usaha peternakan ayam broiler tidak untung dan tidak rugi.

#### 4. *Internal Rate Return (IRR)*

Nilai IRR menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan *Return of Capital* (kembali modal) atau tingkat keuntungan yang dapat dicapainya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung IRR adalah:

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

Keterangan:

IRR = *Internal Rate of Return*

NPV<sub>1</sub> = *Net Present Value* pertama

NPV<sub>2</sub> = *Net Present Value* kedua

i<sub>1</sub> = *Discount Factor* (Tingkat Bunga) terendah

i<sub>2</sub> = *Discount Factor* (Tingkat Bunga) tertinggi

#### 5. *Benefit Cost Ratio (BCR)*

BCR memberikan gambaran tentang seberapa besar manfaat yang bisa diperoleh dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan. Semakin tinggi rasio menunjukkan semakin layak (menguntungkan) usaha tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$BCR = \frac{\sum PV \text{ kas bersih}}{\sum PV \text{ investasi}} \times 100 \%$$

Kriteria:

BCR > 1 maka diterima atau dinyatakan layak.

BCR < 1 maka ditolak atau dinyatakan tidak layak.

#### 6. *Payback Period*

*Payback period* adalah periode modal kembali atau lamanya waktu yang diperlukan untuk mengembalikan investasi awal atau modal yang sudah dikeluarkan.

$$Payback \ Period = \frac{I}{Ab} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan:

I = Nilai Investasi

Ab = Kas masuk bersih yang telah diperhitungkan nilai waktu dari uangnya

#### 3.4.4. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk menguji hipotesis ke-3, untuk melihat pendapatan jika harga pakan dan biaya tenaga kerja mengalami perubahan. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa kedua faktor tersebut merupakan bagian terbesar dari arus biaya dan paling berpengaruh. Perhitungan untuk berubahnya harga pakan dan biaya tenaga kerja yaitu sebesar 5%, 10% dan 15%.

#### 3.5. Definisi Operasional

Masing-masing variabel dan pengukurannya perlu dijelaskan agar diperoleh kesamaan pemahaman terhadap konsep-konsep dalam penelitian ini, yaitu:

1. Satu periode adalah waktu pemeliharaan dari DOC hingga ayam siap dipanen, sekitar 35-50 hari.
2. X1 (DOC) adalah biaya bibit yang dikeluarkan dan dinyatakan dalam rupiah.
3. X2 (Pakan) adalah biaya pakan yang dikeluarkan dalam 1 periode dan dinyatakan dalam rupiah.
4. X3 (Vitamin, vaksin, obat) adalah biaya yang dikeluarkan dalam 1 periode dan dinyatakan dalam rupiah.
5. X4 (Listrik) adalah biaya penggunaan listrik dalam 1 periode dan dinyatakan dalam rupiah.
6. X5 (Tenaga kerja) adalah jumlah biaya dalam bentuk gaji karyawan dalam 1 periode dan dinyatakan dalam rupiah.
7. X6 (Kemitraan) adalah perusahaan yang bekerjasama dengan peternak.
8. Pendapatan (Y) adalah selisih antara total penerimaan (pendapatan kotor) dengan total biaya yang dikeluarkan selama proses pemeliharaan dinyatakan dalam rupiah.
9. Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan selama satu periode yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel yang dinyatakan dalam rupiah.

10. Penerimaan adalah jumlah produk/ternak yang dikalikan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah.

### 3.6. Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal penelitian yang dilakukan oleh peneliti:

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2023 – 2024									
		Bulan									
		12	1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persiapan Penelitian										
2	Peninjauan Lapangan										
3	Pengumpulan Data										
4	Survei Penelitian										
5	Pengambilan Data										
6	Analisis Data										
7	Seminar Hasil										
8	Revisi										
9	Sidang Tesis										
10	Pengumpulan Tesis										

## BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

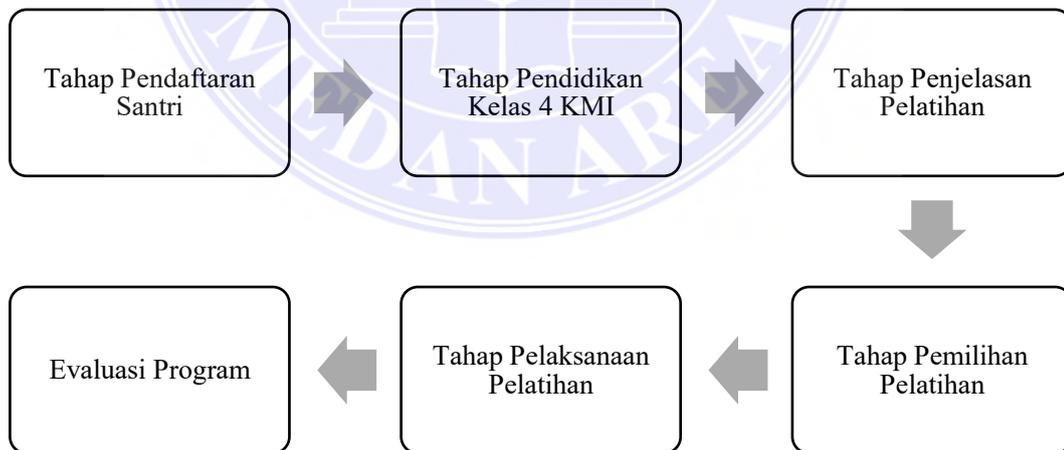
### 5.1. Implementasi Program Pemberdayaan Santri

Guna memenuhi tuntutan zaman dan mempersiapkan santri kembali ke masyarakat, Pesantren Darussalam membekali para santri bukan hanya dengan ilmu agama saja, namun ditambah dengan pendidikan. Pendidikan kewirausahaan ini dilakukan pada program pemberdayaan santri yang dilakukan oleh pengasuh pondok, ustadz Didik Gunawan dan juga para staf Pesantren Darussalam.

#### 5.1.1. Alur Proses Program Pemberdayaan Santri

Santri tidak serta merta bisa langsung bergabung ke unit usaha akan tetapi santri harus melewati persyaratan, salah satu persyaratannya adalah telah duduk dikelas 4 baru kemudian boleh bergabung di salah satu unit usaha yang menjadi minat mereka atau nantinya disebut sebagai *santripreneur*.

Berikut alur proses kegiatan program pemberdayaan santri pada pesantren Darussalam pada usaha ternak ayam broiler:



Gambar 6. Alur Proses Program Pemberdayaan Santri

Sistem pemberdayaan santri dalam usaha ternak ayam broiler memiliki waktu yang berbeda dengan bidang usaha lainnya. Hal ini dikarenakan lokasi kandang yang berada pada desa yang berbeda dengan lokasi pesantren dan juga atas

dasar keefektifan kegiatan pelatihan. Implementasi kegiatan pelatihan pada program pemberdayaan santri pada usaha ternak ayam broiler ini harus melalui alur yang telah ditetapkan. Berikut penjelasan setiap alur prosesnya sesuai hasil wawancara dengan pengasuh pondok, yaitu:

1. Tahap Pendaftaran Santri

Santri yang mengikuti program pemberdayaan merupakan santri yang terdaftar aktif pada pendidikan formal jenjang SMA Darussalam.

2. Tahap Pendidikan Kelas 4 KMI

Santri telah menempuh pendidikan minimal 3 tahun bagi santri reguler atau 1 tahun bagi santri intensif dan berada pada kelas 4 KMI atau setara dengan 1 SMA.

3. Tahap Penjelasan Pelatihan

Santri diberikan penjelasan tentang berbagai macam jenis usaha pada bidang agribisnis yang dimiliki pesantren Darussalam, kemudian menggali minat santri serta memberikan penjelasan akan manfaat pelatihan bagi santri nantinya.

4. Tahap Pemilihan Pelatihan

Santri memilih bidang usaha program pemberdayaan santri yang diminati, selanjutnya pesantren akan melakukan seleksi.

5. Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Santri yang mengikuti pelatihan dibedakan menjadi 2 golongan, yaitu:

a. Golongan Anak Kandang

Santri yang terpilih pada golongan ini akan non aktif sementara dari kegiatan belajar mengajar dikelas. Santri akan bermukim di lokasi peternakan ayam broiler selama 1 minggu dan melaksanakan kegiatan budidaya didampingi oleh seorang anak buah kandang (ABK) yang sudah terlatih. Santri akan memperoleh upah sebagaimana anak buah kandang lainnya.

b. Golongan Anak Tangkap

Pada golongan ini, santri akan diberdayakan hanya ketika masa panen tiba. Santri tetap aktif pada kegiatan belajar mengajar dikelas dan dapat

memilih kegiatan pelatihan pada bidang usaha yang lainnya. Santri pada golongan ini tidak mendapatkan upah.

#### 6. Evaluasi Program

Program akan dievaluasi oleh pengasuh dan guru-guru lainnya, serta melaporkan hasil kegiatan pemberdayaan kepada wali santri yang bersangkutan.

### 5.1.2. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Santri

Program pemberdayaan yang dilakukan di Pesantren Darussalam dilaksanakan dengan harapan santri memiliki keunggulan lebih dibanding santri lain pada umumnya. Santri diharapkan dapat mengimplementasikan hasil pembelajaran ketika santri telah selesai menempuh pendidikan di pesantren. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Adabi, 2022) yang menyatakan bahwa keterampilan yang diperoleh selama masa pemberdayaan dapat menjadi penunjang kehidupan santri pada masa yang akan datang.

Saat ini jumlah santri yang duduk pada tingkat SMA berjumlah 44 orang. Kelas 4 sebanyak 16 orang, kelas 5 sebanyak 12 orang, kelas 6 sebanyak 9 orang, kelas 1 intensif sebanyak 4 orang, dan kelas 3 intensif sebanyak 3 orang. Sebagian besar santri telah berhak mengikuti program pemberdayaan.

Berdasarkan hasil wawancara, berikut dampak program pemberdayaan yang dirasakan santri, yaitu:

#### a. Menambah skill kewirausahaan

Setelah mengikuti kegiatan program pemberdayaan, santri memiliki pengalaman dalam berwirausaha, kemampuan berupa pengambilan keputusan, kemampuan mengambil resiko, manajemen waktu yang baik dan juga bertambahnya *networking* menjadi modal awal bagi santri dalam kewirausahaan.

#### b. Menumbuhkan motivasi dalam dunia agribisnis

Santri mengaku memiliki minat lebih untuk berwirausaha dan kepercayaan bahwa hal besar dimulai dari hal-hal kecil. Sehingga santri memiliki rasa kepercayaan diri yang lebih tinggi.

- c. Menambah motivasi menuntut ilmu  
Meningkatkan minat santri untuk terus belajar hingga tamat di pesantren Darussalam.
- d. Meningkatkan kesadaran sosial  
santri dapat belajar tentang isu-isu sosial, lingkungan, dan kemanusiaan, yang meningkatkan kesadaran mereka terhadap kebutuhan masyarakat dan dunia.
- e. Meningkatkan kesejahteraan  
Santri memperoleh hasil usaha berupa upah kerja, yang dapat digunakan untuk kebutuhan pribadi santri tersebut.

### 5.1.3. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Pesantren

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak pengasuh pesantren Darussalam, beliau menyadari bahwa tidak semua santri akan mengambil jalur pekerjaan sebagai ulama, maka beliau mencoba memberikan mereka pengetahuan dan ketrampilan di bidang ekonomi untuk persiapan masa depan. Maksudnya, santri yang dilatih diharapkan memiliki pengalaman dan keahlian praktis tertentu yang dapat digunakan untuk mencari penghasilan di luar pesantren nantinya. Hal ini juga disampaikan dalam hasil penelitian (Kusumastuti, 2023) yaitu pondok pesantren hendaknya mampu mencetak generasi yang paham ilmu agama sekaligus mampu berwirausaha.

Adapun dampak program pemberdayaan bagi pesantren, yaitu:

- a. Meningkatkan kualitas lulusan  
Tambahan pendidikan berupa keterampilan dalam berwirausaha akan meningkatkan ilmu dan pengetahuan para santri, sehingga lulusan pesantren memiliki skill yang lebih unggul.
- b. Meningkatkan kepercayaan masyarakat  
Dengan adanya program pemberdayaan ini, masyarakat lebih percaya untuk menitipkan anaknya kepada pesantren karena selain mendapat ilmu agama dan umum, mereka juga didik untuk merasakan pengalaman langsung dalam berwirausaha sehingga mereka nantinya akan memiliki kemampuan lebih dibandingkan santri pada umumnya.

c. **Memperluas Jangkauan Pesantren**

Dengan keberhasilan program pemberdayaan dapat membantu pesantren menarik lebih banyak kepercayaan masyarakat sehingga jumlah santri yang mendaftar pun akan semakin meningkat pula.

d. **Memperkuat kemandirian pesantren**

Program pemberdayaan dapat membantu pesantren menjadi lebih mandiri secara finansial dan operasional, dengan mengurangi ketergantungan pada dukungan eksternal

#### **5.1.4. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Masyarakat**

Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara dengan wali santri dan masyarakat sekitar untuk menemukan apa dampak yang dirasakan dengan dilaksanakannya program pemberdayaan santri ini. Respon yang didapat mayoritas positif, walaupun ada juga pihak yang berusaha untuk mencari kelemahan-kelemahan pada program pemberdayaan ini.

Adapun dampak yang dirasakan masyarakat dengan adanya program pemberdayaan santri ini adalah:

a. **Mengurangi pengangguran**

Program pemberdayaan yang mencakup pelatihan keterampilan dapat meningkatkan peluang kerja dan peningkatan ekonomi bagi santri setelah meninggalkan pesantren nantinya.

b. **Mencukupi kebutuhan**

Masyarakat dapat memperoleh kebutuhan lebih mudah dari hasil usaha program pemberdayaan santri dengan harga yang relatif terjangkau.

c. **Mendukung program**

Masyarakat berkesempatan mendukung program dengan turut berpartisipasi baik sebagai konsumen atau pun sebagai instruktur pemberdayaan.

#### **5.1.5. Dampak Program Pemberdayaan Bagi Pemerintah**

Pemberdayaan di sekolah merupakan salah satu cara untuk memberikan bantuan yang tidak bersifat menginstruksi, agar pengetahuan dan kemampuan bisa

meningkat, sehingga mereka dapat mengenali masalah yang ada, merencanakan solusi, dan menyelesaikannya dengan memanfaatkan sumber yang ada.

Adapun dampak terlaksananya program pemberdayaan ini bagi pemerintah yaitu:

a. Peningkatan kepedulian

Dengan adanya program pemberdayaan ini pemerintah harus dapat lebih mengawasi jalannya program sehingga tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

b. Indikator pendidikan

Keberhasilan program menjadi indikator bagi pemerintah akan berhasilnya sekolah mendidik generasi bangsa.

## 5.2. Analisis Biaya Produksi

Data ekonomi tentang biaya produksi diperlukan untuk menentukan apakah suatu bisnis layak dikembangkan atau tidak. Petani mengeluarkan dua jenis biaya: biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Ini adalah biaya yang terkait dengan produksi. Ada enam periode ternak dalam setahun: Januari hingga Februari adalah yang pertama, diikuti oleh Maret hingga April di periode kedua, Mei hingga Juni di periode ketiga, Juli hingga Agustus di periode keempat, September hingga Oktober di periode kelima, dan Oktober hingga Desember di periode keenam.

### 5.2.1. Biaya Modal

Kandang tertutup (*close house*) memiliki kendala pembangunan, yaitu biaya modal kandang yang lebih tinggi dibanding kandang terbuka. Disamping itu Sistem kandang tertutup banyak memiliki kelebihan dibanding kandang terbuka. Kelebihannya seperti situasi suhu dan kelembaban dalam kandang bisa diatur sehingga perubahan suhu dan kelembaban lebih diperkecil, kepadatan kandang lebih tinggi serta dampak lingkungan sosial dapat ditekan karena bau kotoran dan lalat bisa diminimalkan.

Modal yang dihitung adalah biaya pembangunan kandang, pembangunan gudang, pembangunan mes karyawan dan pengadaan peralatan. Berikut perkiraan

modal untuk 1 kandang dengan ukuran 12 meter x 120 meter dengan kapasitas 25.000 hingga 28.000 ekor ayam.

Tabel 6. Perkiraan Modal Usaha Ternak Ayam Broiler Kandang Close House

Jenis Investasi	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Harga (Rp)
1. Kandang Ayam 12x120 meter			300.000.000
2. Gudang 12x6 meter			50.000.000
3. Mes Karyawan			100.000.000
4. Peralatan Kandang			
a. Drinking System	3800 titik	14.500	55.100.000
b. Set Automatic Feeding	720 meter	300.000	216.000.000
c. Brooding System	1 paket	25.000.000	25.000.000
d. Blower	10 set	6.750.000	67.500.000
e. Control System	2 set	8.000.000	16.000.000
f. Set Cooling System	120 meter	450.000	54.000.000
g. Set Ventilation System	1 paket	54.000.000	54.000.000
h. Set Curtain System	3 rol	5.000.000	15.000.000
i. Box Panel Listrik	1 set	5.000.000	5.000.000
j. Penerangan	130 unit	180.000	23.400.000
k. Tabung Gas 12 Kg	18 tabung	513.000	9.234.000
l. Pompa Air			3.000.000
m. Genset Silent 20			83.000.000
Total Biaya Peralatan			626.234.000
<b>Total Perkiraan Biaya Investasi</b>			<b>1.076.234.000</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Biaya modal diatas merupakan biaya yang dibutuhkan diawal usaha ternak ayam broiler. Biaya tersebut tidak termasuk biaya lahan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyusun perkiraan biaya yang diperlukan sebagai modal awal pada usaha ternak ayam broiler. Biaya terbesar ialah biaya pengadaan peralatan kandang yaitu sebesar Rp626.234.00, untuk biaya pembuatan kandang dibutuhkan sekitar Rp300.000.000, dengan material kandang masih menggunakan kayu biasa. Biaya ini akan semakin besar jika material yang digunakan berupa baja ringan atau kayu dengan kualitas lebih baik. Material yang lebih baik akan memperpanjang masa guna bangunan.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fadhlurrohman, *et.al* (2023) yaitu biaya investasi atau modal awal yang dikeluarkan pada kandang *closed house* memiliki nilai yang lebih tinggi jika dibanding dengan biaya investasi kandang *open house*. Hal ini dikarenakan kontruksi dan peralatan kandang *close house* menggunakan teknologi yang lebih tinggi dibanding kandang *open house*.

### 5.2.2. Biaya tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang, biaya penyusutan gudang, biaya penyusutan mes karyawan dan biaya penyusutan peralatan. Rata-rata biaya penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan cara membagi biaya pembuatan kandang, pembuatan gudang, pembuatan mes karyawan dan pembelian peralatan dengan lama pemakaian.

Tabel 7. Rata-rata biaya tetap dalam satu tahun

Jenis Biaya Tetap	Total (Rp)	Rata-Rata Biaya Per Periode (Rp)	Persentase
1. Penyusutan Kandang	10.000.000	1.666.667	29,77%
2. Penyusutan Gudang	1.000.000	166.667	2,98%
3. Penyusutan Peralatan	18.588.000	3.098.000	55,34%
4. Penyusutan Mes karyawan	4.000.000	666.667	11,91%
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>	<b>33.588.000</b>	<b>5.598.000</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Tahun 2022

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan peternak selama untuk satu periode berkisar antara Rp5.598.000. Dengan usia guna selama 30 tahun, peralatan memiliki beban penyusutan paling besar, yaitu Rp3.098.000 dan juga beban penyusutan kandang sebesar Rp1.666.667, dengan nilai residu nol rupiah, hal ini dikarenakan material kandang sebagian besar berupa kayu dan terpal. Berbeda dengan beban penyusutan gudang yang memiliki usia guna lebih besar, yaitu selama 50 tahun sebesar Rp166.667, dikarenakan material gudang sebagian besar berupa beton. Begitupun dengan beban penyusutan mes karyawan sebesar Rp666.667, yang memiliki usia guna sebesar 50 tahun.

### 5.2.3. Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

Biaya variabel pada penelitian ini ada yang disediakan oleh perusahaan mitra dan ada yang menjadi tanggungan peternak. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Gobel, 2022, yang menyatakan bahwa seluruh biaya variabel ditanggung oleh perusahaan. Biaya variabel selama satu periode bisa ditinjau pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Biaya Variabel dalam satu tahun

Jenis Biaya Variabel	Total (Rp)	Rata-Rata Biaya Per Periode (Rp)	Persentase
<b>A. Disediakan Perusahaan</b>			
1 DOC	1.159.300.800	193.216.800	20,04%
2 Pakan	4.317.242.500	719.540.417	75,02%
3 Obat, Vitamin, & Vaksin	63.189.288	10.531.548	1,10%
Jumlah A	5.539.732.588	923.288.765	96,26%
<b>B. Disediakan Peternak</b>			
1 Listrik 16.000 watt	42.500.000	7.083.333	0,74%
2 Anak Buah Kandang (ABK) x 2 Orang	71.206.000	11.867.667	1,24%
3 Kepala Kandang x 1 Orang	-	-	-
4 Anak Tangkap x 10 Orang	-	-	-
5 BBM (Solar)	2.910.000	485.000	0,05%
6 Sekam	46.283.900	7.713.983	0,80%
7 Gas 12 Kg	17.955.000	2.992.500	0,31%
8 Tambahan Vitamin	12.000.000	2.000.000	0,21%
9 Tunjangan Makan Tenaga kerja	14.350.000	2.391.667	0,25%
10 Kebersihan	2.100.000	350.000	0,04%
11 Sosial	6.000.000	1.000.000	0,10%
12 Keamanan	-	-	-
Jumlah B	215.304.900	36.884.150	3,74%
<b>Total A + B</b>	<b>5.788.625.488</b>	<b>964.770.915</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Tabel biaya variabel diatas merupakan total biaya yang dikeluarkan peternak selama 1 tahun dengan jumlah periode panen sebanyak 6 kali. Pada tabel

terlihat biaya dibedakan atas biaya variabel yang disediakan perusahaan dan biaya yang disediakan oleh peternak. Dalam satu tahun biaya pakan yang dikeluarkan sebesar Rp4.317.242.500, ini merupakan biaya variabel terbesar yang dikeluarkan peternak, yaitu sebesar 75,02% dari total biaya variabel atau 74,58% dari jumlah keseluruhan biaya produksi. Biaya pakan yang tinggi ini disesuaikan dengan jumlah ternak dan masa panen.

Dengan mengabaikan biaya variabel tenaga kerja sebagai kepala kandang, yang dilakukan oleh pemilik peternakan sekaligus pengasuh pesantren, biaya tenaga kerja sebagai anak tangkap, yang digunakan sebagai tenaga kerja tambahan pada waktu panen dan dilakukan oleh para santri, serta biaya keamanan yang tidak dikeluarkan karena sudah merangkap dalam biaya tenaga kerja sebagai anak kandang dan juga dibantu oleh doa para santri. Biaya variabel sebesar Rp2.100.000, merupakan biaya dengan nominal terkecil yang ada pada biaya kebersihan, yaitu sebesar 0,04% dari total biaya variabel.

Spesifikasi untuk setiap jenis variabel yang disediakan perusahaan pada setiap periode, menjadi keputusan perusahaan mitra dalam hal ini PT. Charoen Pokphand. Adapun spesifikasi variabel yang disediakan pada periode yang menjadi penelitian ini di tampilkan pada tabel berikut.

Tabel 9. Spesifikasi Jenis Variabel Yang Sediakan Perusahaan

No	Variabel	Spesifikasi		
1	DOC	Strain : CP 707	Cobb 500	
2	Pakan	Usia : Pra Starter (1-7 hari)	Starter (8-21 hari)	Finisher (>21 hari)
		Jenis : - Crumble Brl PreStr H00	: - Crumble Brl Str H11 - Feed S11	: - Feed S12 - Pellet Brl Fin H12G
3	Obat	Nama : Virukill	: Baytril	: Enflox
		Dosis : 100 ml/1000 ltr	: 0,1 ml/kg/hari	: 0,1-0,2 ml/kg
4	Vitamin	Nama : Nopstress	: Perfexsol-L	
		Dosis : 1 gr/1-2 ltr air	: 1 gr/2 ltr air	
5	Vaksin	Nama : Amprol Soluble 20%	: Nobilis Nd Clone 30 Sph	: Widecilline Fine Granul
		Dosis : 600gr/500 ltr air	: 1 gr/1 ltr air	: 200 gr/kg/hari

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

### 5.3. Analisis Finansial

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha dengan menggunakan analisis finansial pada usaha peternakan ayam broiler pada program pemberdayaan santri di kabupaten langkat, dengan studi kasus yang terjadi antara pesantren Darussalam dan PT. Charoen Pokphand. Berdasarkan analisis biaya yang merupakan dasar dalam penentuan harga, suatu tingkat harga yang tidak dapat menutupi biaya akan mengakibatkan kerugian. Sebaliknya, apabila suatu tingkat harga melebihi semua biaya, baik biaya produksi, biaya operasi maupun biaya non operasi akan menghasilkan keuntungan.

Pada saat produksi dimulai maka pada saat itu peternak akan mengeluarkan biaya produksi mulai sejak awal anak ayam (DOC) masuk sebagai tanda dimulainya kegiatan produksi dikandang yang bersangkutan, maka saat itu pula biaya produksi dikandang tersebut mulai sudah terbentuk. Data rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam broiler dalam hal ini pesantren Darussalam selama tahun 2022 disajikan pada tabel 6. Selama satu tahun peternak dapat melakukan panen sebanyak enam kali dengan lama masa pemeliharaan sekitar 48 hari.

Setelah masa panen, kandang akan dibersihkan secara menyeluruh dan wajib dikosongkan selama beberapa waktu. Dianjurkan masa istirahat kandang minimal 14 hari terhitung dari waktu kandang selesai panen dan disemprot desinfektan. Tujuan dari pembersihan kandang ini adalah memulihkan kembali daya dukung kandang dan lingkungan yang telah digunakan selama satu periode. Maka sangat penting dilakukan pembersihan, desinfeksi, hingga kosong kandang secara tuntas. Sehingga kandang siap menunjang keberhasilan performa ayam berikutnya.

#### 5.3.1. Penerimaan

Penerimaan merupakan seluruh hasil yang diperoleh dari proses produksi selama satu periode yang dapat dilihat dari jumlah ternak yang terjual. Jumlah panen yang besar dan harga jual yang tinggi tentu akan mendapatkan hasil penerimaan yang lebih besar juga, begitu pula sebaliknya. Penerimaan yang

diperoleh akan digunakan untuk menutupi semua biaya produksi yang digunakan pada proses produksi, dan akan mendapatkan keuntungan apabila memiliki sisa.

Penerimaan pada peternakan ayam broiler ini merupakan jumlah produksi dikalikan dengan harga per satuan produk yang dihasilkan berupa ayam broiler dan pupuk kandang. Harga ayam pada penelitian ini sudah ditentukan diawal kontrak kerja sama, sehingga tidak dipengaruhi oleh harga yang berlaku dipasaran. Apabila rata-rata harga ayam broiler dipasar lebih tinggi dari rata-rata harga kontrak, maka perusahaan mitra akan membeli dengan harga lebih tinggi dari harga kontrak standar. Dalam pembelian harga lebih tinggi dari harga pasar, peternak harus memenuhi ketentuan-ketentuan yang diatur dalam kontrak kerja sama. Jika ketentuan tidak dapat dipenuhi, maka harga yang berlaku adalah harga yang telah ditentukan sebelumnya oleh perusahaan mitra.

Untuk mendapatkan analisis kelayakan dari usaha peternakan ayam broiler ini dibutuhkan penerimaan dalam 1 tahun. Perhitungan dilakukan dengan bantuan program microsoft excel sehingga diperoleh hasil penerimaan selama 1 tahun, yang dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Total penerimaan selama satu tahun

No	Uraian	Jumlah	Total Rp
<b>A. Mitra</b>			
1	Penjualan Ayam	137.933 Ekor	6.196.333.240
2	IP	-	-
3	Mortality	-	20.297.657
4	Adjusment	-	-
5	FCR	-	58.862.813
6	Tambahan Discount DOC	-	-
7	Tambahan Discount Feed	-	-
	Jumlah Penerimaan Dari Mitra		6.275.493.710
<b>B. Diluar Mitra</b>			
1	Penjualan Pupuk Kotoran Ayam	5.255 Karung	34.159.107
2	Penjualan Karung Pakan	9.201 Karung	11.041.200
2	Penjualan Ayam Mati		-
	Jumlah Penerimaan Di Luar Mitra		45.200.307
<b>Total Penerimaan</b>			<b>6.320.694.018</b>

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Sumber penerimaan utama usaha peternakan ayam broiler ini berasal dari penjualan panen ayam kepada perusahaan mitra. Peternak tidak diperbolehkan menjual kepada pihak lain karena pemasaran sudah tercantum didalam kontrak kerjasama, sehingga peternak dapat fokus dalam manajemen perawatan ayam broiler. Dalam satu tahun produksi, peternak mampu menghasilkan ayam broiler sebanyak 137.933 ekor, dengan nilai penjualan ayam mencapai Rp6.196.333.240,

Selain hasil penjualan ayam, peternak juga dapat memperoleh bonus operasional dari perusahaan mitra, bonus ini diberikan jika peternak mampu mencapai kondisi yang baik, sesuai penilaian dari perusahaan. Berdasarkan hasil laporan rekapitulasi hasil pendapatan plasma (RHPP) setiap periodenya selama tahun 2022, ada bonus yang berhasil diraih peternak.

Bonus yang berhasil diraih peternak ialah Bonus *Mortality*. Angka kematian ternak yang dipelihara lebih kecil dari standart Manual Management CP 707. Angka kematian ternak dibawah 5%. Total bonus yang didapat sebesar Rp20.297.657, dari 4 periode panen yaitu periode 1 hingga 4. Bonus berikutnya yang berhasil diperoleh peternak yaitu bonus FCR. Dengan total nilai bonus FCR sebesar Rp58.862.813, peternak berhasil memperoleh bonus FCR sebanyak 5 kali yang didapat pada periode 1 hingga 4 dan periode 6.

Adapun bonus yang belum berhasil diraih peternak pada tahun 2022 berupa bonus *Index performance* (IP), bonus *discount feed* dan bonus *discount DOC*.

Selain dari perusahaan mitra, peternak juga mendapatkan keuntungan dari hasil menjual kotoran ayam dan karung pakan kepada masyarakat sekitar. Sekam kotoran digunakan para petani sebagai bahan pupuk organik. Hasil penjualan sekam kotoran ayam selama satu tahun mencapai Rp34.159.107, dengan jumlah sekitar 5.255 karung. Untuk ayam yang mati dalam masa pemeliharaan tidak diperjualbelikan dan hanya di tanam saja.

### 5.3.2. Pendapatan

Keuntungan dapat dicapai jika jumlah penerimaan yang diperoleh dari hasil usaha lebih besar daripada jumlah pengeluarannya. Semakin tinggi selisih tersebut, semakin meningkat keuntungan yang dapat diperoleh. Bisa diartikan pula bahwa

secara ekonomi usaha tersebut layak dipertahankan atau dilanjutkan. Jika situasinya terbalik, usaha tersebut mengalami kerugian dan secara ekonomis sudah tidak layak dilanjutkan.

Pendapatan dalam penelitian ini merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya produksi yang terjadi selama 1 tahun dengan 6 periode panen. Adapun pendapatan pada usaha peternakan ayam broiler ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Total pendapatan peternak selama satu tahun

Periode	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
	Rp	Rp	Rp
1	1.057.068.621	944.795.981	112.272.640
2	1.169.689.753	1.041.294.059	128.395.694
3	1.126.585.857	999.482.066	127.103.791
4	924.469.177	876.201.595	48.267.582
5	995.123.400	930.471.827	64.651.573
6	1.047.757.211	996.379.960	51.377.251
TOTAL	6.320.694.018	5.788.625.488	532.068.530

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Jumlah pendapatan yang diterima usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri ini ditentukan dari performa ayam yang dihasilkan. Jumlah ayam tidak menjamin pendapatan yang diterima peternak baik.

Dalam tabel 11 terlihat bahwa pendapatan tertinggi diperoleh peternak pada periode ke 2, dengan jumlah pendapatan Rp128.395.694, nilai ini didapat dari hasil penerimaan sebesar Rp1.169.689.753 dikurangi biaya produksi pada periode yang sama sebesar Rp1.041.294.059, sedangkan pendapatan terendah diterima peternak pada periode ke 4 dengan jumlah pendapatan Rp48.267.582, yang diperoleh dari hasil pengurangan penerimaan sebesar Rp924.469.177 dan biaya produksi sebesar Rp876.201.595,.

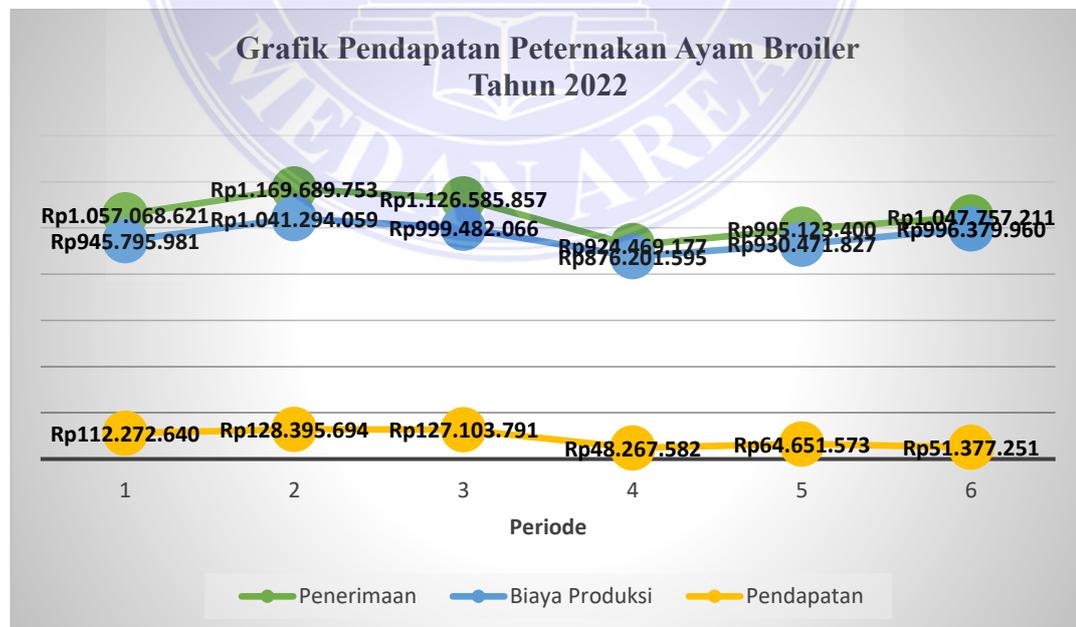
Menurut Bapak Didik Gunawan sebagai pemilik usaha peternakan ayam broiler ini, faktor yang menjadi penentu besarnya pendapatan yang diterima ialah

jenis DOC dan manajemen pemeliharaan yang dilakukan. Pemberian obat, vaksin dan vitamin yang diberikan oleh perusahaan mitra tidak selalu cukup untuk mendukung performa ayam, oleh sebab itu, peternak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk pembelian suplemen agar performa ayam meningkat.

Peternak harus memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam manajemen pemeliharaan ayam broiler dan hal ini didukung oleh kemampuan anak buah kandang (ABK). Dengan kompetensi baik yang dimiliki oleh ABK ditunjang dengan teknologi peralatan yang lebih maju dalam pada kandang model close house, akan menghasilkan pendapatan yang diinginkan oleh peternak dan juga perusahaan mitra.

Oleh sebab itu didalam manajemen kandang sehari-hari, tidak dapat diserahkan seputuhnya kepada santri dikarenakan santri yang ikut dalam manajemen belum begitu memahami. Setelah mengikuti beberapa kali pelatihan, santri akan lebih memahami manajemen kandang yang baik, dan dapat dipercayakan untuk mengerjakan tanggungjawab yang lebih besar bahkan dapat membantu santri lain yang baru memulai pelatihan.

Gambar 7. Grafik Pendapatan Peternakan Ayam Broiler Tahun 2022



Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Analisis kelayakan yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelayakan secara finansial usaha peternakan ayam broiler pada program pemberdayaan santri dengan menghitung nilai *present value* selama 3 tahun.

Tabel 12. Analisis *Nilai Present Value* Peternakan Ayam Broiler  
Tahun 2020-2022

Tahun	Awal		PV Rp
	Cash In Rp	Cash Flow Cumulative Rp	
0	Awal Investasi	-1.076.234.000	-
1	Laba Tahun 1 (2020)	553.237.430	553.237.430
2	Laba Tahun 2 (2021)	553.237.430	1.006.474.861
3	Laba Tahun 3 (2022)	553.237.430	1.659.712.291

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Teknik analisis yang digunakan melihat kelayakan usaha secara finansial adalah dengan menggunakan metode *Net Present Value* (NPV), *Benefit Cost Ratio* (BCR), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP) yang hasilnya ditunjukkan pada Tabel 13 berikut.

Tabel 13. Analisis kelayakan usaha peternakan ayam broiler, 2022

NO	Keterangan	Hasil	Indikator Kelayakan	Keputusan
1	<i>Net Present Value</i> (NPV)	Rp316.719.165,	> 0	Layak
2	<i>Benefit Cost Ratio</i> (BCR)	1,74	>1	Layak
3	<i>Internal Rate of Return</i> (IRR)	25%	>10,5%	Layak
4	<i>Payback Period</i> (PP)	1,93 Tahun	< 10 Tahun	Layak

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

### 5.3.3. *Net Present Value (NPV)*

Dalam menghitung dan menganalisis NPV digunakan suku bunga bank yang berada pada level 9,3% yang diperoleh dari tingkat suku bunga kredit dibulan Desember tahun 2023. Pada tabel 12 diatas dapat dilihat dengan besar tingkat bunga kredit 9,3%, usaha peternakan ayam broiler memperoleh nilai NPV sebesar Rp316.719.165, yang berarti bahwa usaha ini akan memberikan keuntungan sebesar Rp316.719.165, selama 3 tahun menurut nilai waktu sekarang.

NPV usaha peternakan ayam broiler yang diperoleh lebih besar dari 0 sehingga dapat disimpulkan bahwa usaha peternakan ayam broiler dengan program pemberdayaan santri ini layak untuk dijalankan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Gandhi, *et.al* (2024) yang menyatakan bahwa suatu usaha dikatakan layak apabila nilai NPV lebih besar dari 0 ( $NPV > 0$ ).

### 5.3.4. *Benefit Cost Ratio (BCR)*

*Benefit Cost Ratio* (BCR) menggambarkan keuntungan usaha peternakan ayam broiler dengan program pemberdayaan santri ini dan layak dilaksanakan jika mempunyai  $BCR > 1$ . Apabila  $BCR = 1$  maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi. Apabila  $BCR < 1$  maka usaha tersebut merugikan sehingga lebih baik tidak dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisa pada tabel 12 diperoleh nilai BCR selama 3 tahun mulai tahun 2020-2022 dengan nilai 1,74. Dengan PV Cost senilai Rp801.652.893. Yang berarti setiap biaya yang keluar sebesar Rp1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp1,74. Sesuai kriteria investasi, maka usaha peternakan ayam broiler dengan program pemberdayaan santri menunjukkan  $BCR > 1$ , artinya layak untuk dikembangkan. Sesuai dengan hasil penelitian Bakhtiar, *et.al* (2023) Jika nilai  $BCR > 1$  maka usaha tersebut dianggap layak untuk dijalankan.

### 5.3.5. *Internal Rate of Return (IRR)*

Kriteria IRR adalah kriteria yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dengan cara membandingkan nilai IRR dengan *discount rate*

(suku bunga). Nilai IRR pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus di *Microsoft Excel* untuk memudahkan penghitungan IRR.

Berdasarkan hasil perhitungan didapat IRR sebesar 25% yang dimana pada nilai IRR tersebut NPV sama dengan jumlah keseluruhan investasi usaha atau NPV bernilai 0 yang artinya usaha ini dapat mengembalikan modal hingga tingkat bunga pinjaman sebesar 25% per tahun. Selama tingkat suku bunga dibawah 25% maka NPV akan bernilai positif yang artinya layak untuk dijalankan, dan apabila tingkat suku bunga diatas 25% maka NPV akan bernilai negatif yang artinya usaha tidak layak untuk dijalankan.

Nilai IRR sebesar 25% juga berarti bahwa berinvestasi di usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri ini lebih menguntungkan dibanding investasi deposito di bank yang hanya dapat memberikan keuntungan sebesar 10,5%. Sejalan dengan hasil penelitian Cahyani, *et.al* (2023) bahwa apabila persentase IRR > tingkat suku bunga yang berlaku, maka usaha tersebut layak dijalankan.

### 5.3.6. *Payback Period (PP)*

*Payback Period (PP)* atau masa pembayaran kembali adalah suatu jangka waktu (periode) kembalinya keseluruhan jumlah investasi yang ditanamkan, dihitung mulai dari permulaan proyek sampai dengan arus netto produksi tambahan, sehingga mencapai jumlah keseluruhan investasi modal yang ditanamkan dengan menggunakan aliran kas. *Payback period* diperoleh dari biaya investasi dibagi pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk setiap tahun. Perhitungan *Payback Periode* dapat dilihat dibawah ini:

$$PP = \frac{\text{Biaya Investasi}}{\text{Pendapatan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

$$PP = \frac{Rp1,067,000,000}{Rp553,237,430} \times 1 \text{ tahun}$$

$$PP = 1.93 \text{ Tahun}$$

Berdasarkan perhitungan diatas nilai investasi dibagikan dengan pendapatan untuk dapat mengetahui nilai *Payback Period (PP)* yang menunjukkan

waktu pengembalian modal pada peternakan ayam broiler adalah selama 1,93 tahun lebih kecil dari skenario usaha yang ditentukan yaitu 10 tahun. Hasil perhitungan menunjukkan waktu pengembalian modal yang lebih cepat dari pada waktu yang ditentukan, hal ini dimungkinkan karena penggunaan peralatan yang menggunakan teknologi serba otomatis sehingga kapasitas ternak yang dapat dibudidayakan dalam setiap periode dapat lebih banyak. Sesuai dengan penelitian Fikrianti, *et.al* (2023) bahwa pengembalian modal pada kandang close house dengan sistem otomatis berjalan lebih cepat dibanding yang semi otomatis.

#### **5.4. Analisis Sensitivitas Usaha**

Analisis sensitivitas adalah analisis untuk melihat seberapa peka tingkat kelayakan akibat terjadi perubahan elemen-elemen atau komponen-komponen biaya dan penerimaan. Analisis dilakukan pada arus perubahan biaya dan harga jual. Masing-masing elemen-elemen atau biaya-biaya produksi memiliki besaran pengaruh yang beragam terhadap pendapatan dan efisiensi usaha ayam pedaging. Analisis sensitivitas penting dilakukan karena kondisi harga sarana produksi dan harga produk ayam pedaging yang sangat fluktuatif. Analisis sensitivitas akan dapat membantu menunjukkan bagian mana yang membutuhkan pengawasan lebih ketat untuk menjamin hasil yang diharapkan.

Berikut analisis sensitivitas usaha ternak ayam broiler dengan program pemberdayaan santri apabila terjadi perubahan harga pakan dan biaya tenaga kerja sebesar 5%, 10% dan 15% terhadap pendapatan usaha.

##### **5.4.1. Perubahan Harga Pakan**

Salah satu faktor yang sangat penting dalam usaha peternakan ayam broiler ialah pakan. Biaya pakan merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan peternak setiap periodenya. Pada penelitian (Akbar, 2022), disimpulkan bahwa pakan merupakan faktor produksi yang signifikan dan berpengaruh terhadap hasil produksi ayam broiler.

Dalam usaha peternakan ayam broiler dengan program pemberdayaan santri ini, biaya pakan sebesar 74,58% dari seluruh total biaya produksi. Berikut analisis

pendapatan peternak jika terjadi kenaikan harga pakan sebesar 5%, 10% dan 15% pada tabel 14.

Tabel 14. Analisis Pendapatan Terhadap Kenaikan Harga Pakan

Harga Pakan	Penerimaan	Biaya Produksi	Pendapatan
	Rp	Rp	Rp
Normal	6.320.694.018	5.767.456.588	553.237.430
Naik 5%	6.320.694.018	5.983.318.713	337.375.305
Naik 10 %	6.320.694.018	6.199.180.838	121.513.180
Naik 15%	6.320.694.018	6.415.042.963	-94.348.945

Dari hasil analisis perubahan harga pakan terhadap pendapatan diperoleh penurunan pendapatan yang diterima peternak, dengan asumsi penerimaan yang didapat tetap. Dengan kenaikan harga pakan sebesar 5% dan 10%, peternak masih menerima pendapatan sebesar Rp337.375.305 dan Rp 121.513.180 untuk setahun. Sedangkan dengan kenaikan harga pakan sebesar 15%, peternak mengalami kerugian sebesar Rp94.348.945 dalam setahun.

Berikut analisis sensitivitas usaha jika terjadi perubahan harga pakan yang ditunjukkan pada tabel 15.

Tabel 15. Analisis Sensitivitas Usaha Terhadap Kenaikan Harga Pakan

Analisis Kelayakan	Nilai	Analisis Sensitivitas		
		Naik 5%	Naik 10%	Naik 15%
NPV	Rp316.719.165	Rp9.608.767	-Rp306.596.811	-Rp1.771.443.873
IRR	25%	9,71%	2,27%	Tidak Layak
Payback Period	1,93 Tahun	3,16 Tahun	8,78 Tahun	-11,31 Tahun
B/C Rasio	1,74	1,49	0,95	-1,19

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Kenaikan harga pakan sebesar 15%, ditemukan bahwa usaha ternak ayam broiler menjadi tidak layak untuk dijalankan. Nilai NPV menurun menjadi negatif

yaitu -Rp1.771.443.873, nilai IRR tidak layak karena usaha ternak tidak mendapat keuntungan setiap tahunnya. BCR dan payback period juga menunjukkan hasil dibawah kriteria yaitu -1,19 dan -11,31 tahun.

Kemudian dikedua harga pakan sebesar 10%, usaha ternak ayam broiler masih memiliki keuntungan setiap periodenya tetapi dalam jumlah yang menurun drastis. Dibutuhkan waktu *payback period* yang lebih lama yaitu 8,78 tahun agar dapat mengembalikan biaya investasi. Dengan nilai NPV negatif Rp306.596.811, IRR 2,27% dan BCR sebesar 0,95 maka jika terjadi kenaikan harga pakan sebesar 10% usaha ternak ayam broiler ini tidak layak untuk dijalankan.

Selanjutnya pada kenaikan harga pakan sebesar 5%, didapat nilai NPV sebesar Rp9.608.767, IRR 9,71%, BCR 1,49 dan *payback period* selama 3,16 tahun. maka jika terjadi kenaikan harga pakan sebesar 5% usaha ternak ayam broiler ini terhitung masih layak untuk dijalankan.

#### 5.4.2. Perubahan Biaya Tenaga Kerja

Faktor lain yang sangat mempengaruhi keberhasilan usaha ternak ayam broiler ialah tenaga kerja. Tenaga kerja yang handal akan dapat mememanajemen dengan baik usaha ternak ayam broiler. Penggunaan peralatan yang canggih dan modern jika tidak disertai dengan kualitas tenaga kerja yang baik maka akan sia-sia. Selain itu, pada penelitian ini biaya tenaga kerja patut diperhitungkan karena tenaga kerja yang digunakan sebagian besar berasal dari santri. Berikut analisis pendapatan yang diterima peternak jika terjadi kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 5%, 10% dan 15% pada tabel 16.

Tabel 16. Analisis Pendapatan Terhadap Kenaikan Biaya Tenaga Kerja

Biaya Tenaga Kerja	Penerimaan Rp	Biaya Produksi Rp	Pendapatan Rp
Normal	6.320.694.018	5.767.456.588	553.237.430
Naik 5%	6.320.694.018	5.771.016.888	549.677.130
Naik 10 %	6.320.694.018	5.774.577.188	546.116.830
Naik 15%	6.320.694.018	5.778.137.488	542.556.530

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Dari hasil analisis kenaikan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan diperoleh penurunan pendapatan yang diterima peternak, namun masih menguntungkan, dengan asumsi penerimaan yang didapat tetap. Dengan kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 5%, 10% dan 15%, peternak memperoleh pendapatan sebesar Rp549.677.130, Rp546.116.830, dan Rp542.556.530, dalam setahun.

Selanjutnya analisis sensitivitas usaha jika terjadi perubahan biaya tenaga kerja yang ditunjukkan pada tabel 17. Hasil analisis sensitivitas usaha ternak ayam broiler terhadap kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 5%, 10% dan 15% menunjukkan bahwa usaha ternak ayam broiler masih layak untuk dijalankan. Sesuai kriteria nilai  $BCR < 1$  dan nilai  $NVP > 0$  dianggap usaha ternak ayam broiler masih menguntungkan dan layak untuk dilaksanakan walaupun terdapat kenaikan biaya tenaga kerja.

Tabel 17. Analisis Sensitivitas Usaha Terhadap Kenaikan Biaya Tenaga Kerja

Analisis Kelayakan	Nilai	Analisis Sensitivitas		
		Naik 5%	Naik 10%	Naik 15%
NPV	Rp316.719.165	Rp307.754.964	Rp298.790.764	Rp289.826.564
IRR	25%	24,8%	24,4%	23,9%
Payback Period	1,93 Tahun	1,94 Tahun	1,95 Tahun	1,97 Tahun
B/C Rasio	1,74	1,73	1,72	1,70

Sumber: Data primer diolah, Tahun 2022

Secara keseluruhan pada semua analisis kelayakan investasi usaha peternakan ayam broiler dengan program pemberdayaan santri ini akan terjadi peningkatan level sensitivitas dengan adanya harga pakan yang berubah dan tenaga kerja yang naik. Kondisi tersebut dialami karena kedua komponen tersebut adalah faktor inti dalam memengaruhi aliran kas masuk atau keluar bisnis peternakan ayam broiler.

Jika dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya, maka dapat disimpulkan usaha ternak ayam broiler ini lebih layak untuk dijalankan pada sistem pendidikan berasrama seperti pondok pesantren. Selain faktor keuntungan yang diperoleh, sistem operasional kadang *close house* mempermudah pengerjaan sehingga lebih mudah untuk di implementasikan ke santri. Usia ternak menuju dewasa yang relatif cepat jika dibanding ternak lainnya, sapi atau kambing, sehingga dapat dipasarkan dalam waktu yang singkat. Dan juga berdasarkan hasil survei BPS bahwa tingkat konsumsi ayam broiler selalu meningkat setiap tahunnya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa:

1. Implementasi program pemberdayaan santri di pondok pesantren Darussalam membekali para santri bukan hanya dengan pemahaman ilmu agama saja, namun ditambah dengan pendidikan kewirausahaan dalam mengembangkan kecakapan keterampilan santri. Salah satu persyaratan santri dapat mengikuti program pemberdayaan pada bidang usaha ternak ayam broiler ialah telah duduk dikelas 4 atau setingkat 1 SMA. Dampak program pemberdayaan ini tidak hanya dirasakan oleh santri tetapi juga bagi pesantren. Dampak program bagi santri antara lain menambah skill kewirausahaan, menumbuhkan motivasi dalam dunia agribisnis, menambah motivasi menuntut ilmu, meningkatkan kesadaran sosial dan meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan dampak bagi pesantren yaitu meningkatkan kualitas lulusan, memperluas jangkauan pesantren, mengurangi kemiskinan dan memperkuat kemandirian pesantren
2. Usaha peternakan ayam broiler pada program pemberdayaan santri di Kabupaten langkat memperoleh keuntungan bersih sebesar Rp532.068.530, dalam satu tahun dengan jumlah periode panen sebanyak 6 kali, sehingga rata-rata laba untuk 1 periode sebesar Rp88.678.088,. Dengan suku bunga kredit pada level 9,3% pada bulan Desember tahun 2023, diperoleh nilai NPV sebesar Rp289.770.507, yang berarti bahwa usaha ini akan memberikan keuntungan sebesar Rp289.770.507, selama 10 tahun menurut nilai waktu sekarang. Nilai BCR selama 3 tahun, terhitung tahun 2020-2022 diperoleh dengan nilai 1,74 dan IRR sebesar 25%. Berdasarkan perhitungan nilai investasi yang dibagikan dengan pendapatan untuk mengetahui nilai *Payback period* (PP) ditunjukkan waktu pengembalian modal pada peternakan ayam broiler dengan program pemberdayaan santri ini adalah selama 1,93 tahun, lebih kecil dari skenario usaha yang ditentukan yaitu 10 tahun. Dari hasil analisis finansial tersebut disimpulkan bahwa usaha ternak ayam broiler

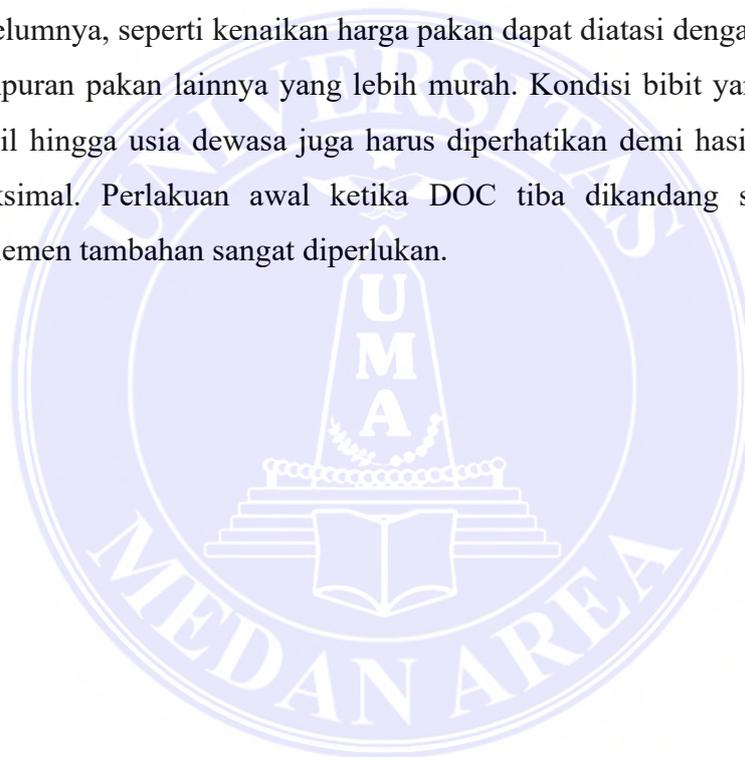
dengan program pemberdayaan santri ini layak dijalankan dan akan memberikan keuntungan.

3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan kenaikan harga pakan dan biaya tenaga kerja terhadap pendapatan, maka dilakukan analisis sensitivitas. Dari hasil analisis diperoleh dengan kenaikan harga pakan sebesar 5% dan 10%, peternak masih menerima pendapatan sebesar Rp337.375.305 dan Rp 121.513.180 untuk setahun. Sedangkan dengan kenaikan harga pakan sebesar 15%, peternak mengalami kerugian sebesar Rp94.348.945 dalam setahun. Hasil analisis finansial untuk kenaikan harga pakan 10% dan 15% menunjukkan nilai NPV negatif, nilai IRR dibawah kriteria dan nilai BCR < 1, yang berarti usaha tidak layak untuk dijalankan. Selanjutnya pengaruh kenaikan biaya tenaga kerja sebesar 5%, 10% dan 15% terhadap pendapatan diperoleh bahwa peternak memperoleh pendapatan sebesar Rp549.677.130, Rp546.116.830, dan Rp542.556.530, dalam setahun. Hasil analisis finansial dengan menghitung nilai NVP, IRR dan BCR juga menunjukkan bahwa usaha ini masih layak untuk dijalankan jika dibandingkan usaha ternak lainnya.

## 6.2. Rekomendasi

1. Program pemberdayaan sebaiknya dapat dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal dan non formal, terutama lembaga pendidikan yang menerapkan sistem berasrama, seperti pondok pesantren pada umumnya. Dengan program pemberdayaan ini para peserta didik dapat memperoleh ilmu dan pengalaman secara langsung yang dapat diterapkan dilingkungan mereka nantinya. Program pemberdayaan yang dilakukan dalam lingkup agribisnis selain memberikan pemahaman budidaya dan manajemen operasional yang baik, juga dapat membuka pemikiran peserta didik akan pentingnya keberlanjutan. Peserta didik dapat belajar bahwa usaha tidak berfokus pada keuntungan saja. Dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan pada kurikulum merdeka yang diterapkan pada tingkat pendidikan menengah keatas, maka pemerintah dapat membuat kebijakan yang jelas agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan dengan sebaiknya

2. Usaha peternakan ayam broiler dengan sistem kemitraan sangat bergantung kepada perusahaan inti dalam memperoleh bibit ayam. Pemerintah perlu membuat kebijakan yang adil bagi peternak dan mitra agar setiap pihak tidak merasa dirugikan. Pengawas juga perlu dilakukan agar kualitas bibit ayam dan pakan ternak yang disalurkan ke peternak diterima sesuai dengan kesepakatan dan harga yang dibayarkan oleh peternak.
3. Peternak baiknya mempersiapkan segala kemungkinan terkait faktor produksi. Hal yang paling berpengaruh seperti pakan, harus dapat diantisipasi sebelumnya, seperti kenaikan harga pakan dapat diatasi dengan menggunakan campuran pakan lainnya yang lebih murah. Kondisi bibit yang masih belum stabil hingga usia dewasa juga harus diperhatikan demi hasil produksi yang maksimal. Perlakuan awal ketika DOC tiba dikandang serta pemberian suplemen tambahan sangat diperlukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, I. A., Ashari, H., Ariffin, A. S., & Yusuf, I. (2023). *Farm to Fork: Indigenous Chicken Value Chain Modelling Using System Dynamics Approach*. 1–19.
- Aditama, R. A., & Anggoro, Y. (2023). Studi Kelayakan Bisnis Teori, Praktek dan
- Adabi, A., Maryam, S., & Dewi, R. (2022). Pemberdayaan Santri Melalui Keterampilan Menjahit Jilbab di Dayah Raudhatul Qur'an Al-Aziziyah Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasantri Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 7(1): 1-14.
- Aji, J. M. M., Rondhi, M., Suwandari, A., Hapsari, T.D., Januar, J., Yanuarti, R., & Rok. (2023). Determinants of Cost Inefficiency and Farmer Performance in Broiler Contract Farming. *Tropical Animal Science Journal*, 46(3): 382-388.
- Amam, Fanani, Z., Hartono, B., & Nugroho, B. A. (2019). Identifikasi Sumber Daya Finansial, Teknologi, Fisik, Ekonomi, Lingkungan, dan Sosial pada Usaha Ternak Ayam Pedaging. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner* 750-758.
- Bakhtiar, A., Mazwan, M. Z., Shodiq, W.M., & Kombe, L. E. (2023). *Financial Feasibility of Layers Farming Business*. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(3): 149-163. <https://doi.org/10.24843/SOCA.2023.v17.i03.p01>
- BPS. (2022). *Populasi Ayam Ras Pedaging menurut Provinsi (Ekor) 2020-2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Cahyani, A. A. A. R., Susrusa, K. B., Arisena, G. M. K., & Bakhtiar, A. (2023). *Financial Feasibility of Greenhouse Hydroponic Vegetable Business*. SOCA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian, 17(3): 206-221. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/SOCA.2023.v17.i03.p05>
- Clemmons, E. A., Alfson, K. J., & Dutton, J. W. (2021). Transboundary animal diseases, an overview of 17 diseases with potential for global spread and serious consequences. *Animals*, 11(7), 1–58. <https://doi.org/10.3390/ani11072039>.
- Creswell, J.W. (2014). *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Darwis, Muhammad. (2019). Schoolpreneurship Berbasis Pesantren, Studi Kasus di SMK Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Disertasi*. Program Studi Keislaman, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. Surabaya.

- Fikrianti, Y., Priyanto, B., & Aini, F. N. (2023). Perbandingan Analisis Finansial Sistem Kandang Closed House Semi Otomatis Dan Otomatis Di Peternakan Ayam Dekem Tengah Sawah. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(2): 422-431. <https://doi.org/10.29244/jai.2023.11.2.422-431>
- Gandhi, P., Nindyantoro., Ladityarsa, R., & Ryadi, Y. (2024). *The Financial Feasibility Of Rhizome Cultivation During Covid-19 Pandemic*. *Agrimor (Jurnal Agribisnis Lahan Kering)*, 9(1): 60-68. <https://doi.org/10.32938/ag.v9i1.2170>
- Gobel, R. A., Kalangi, L. S., & Manese, M. A. V. (2022). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler Dengan Open House System dan Closed House System di Kabupaten Minahasa Utara. *Zootec*, 42(2): 317-326.
- Gharib, H. B., El-menawey, M. A., & Hamouda, R. E. (2023). Factors Affecting Small-Scale Broiler Chicken Farm Profitability and Challenges Faced by Farmers in Egyptian Rural. *Tropical Animal Science Journal*, 46(225), 261–268.
- Halik, R. A. F., Rifin, A., & Jahroh, S. (2019). Pengaruh Kemitraan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Dan Kecil Tahu di Indonesia. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 8(2): 164-174. <https://doi.org/10.29244/jai.2020.8.2.164-174>
- Indrawan, D., Cahyadi, E.R., Daryanto, A., & Hogeveen, H. (2020). The role of farm business type on biosecurity practices in West Java broiler farms. *Preventive Veterinary Medicine* 176. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0167587718308481?via%3Dihub>.
- Kementerian Pertanian RI. (2022). *Outlook Komoditas Peternakan Daging Ayam Ras Pedaging*. *Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Kusumastuti, A. E., & Firdaus, Z. A. (2023). Peran Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri Untuk Pengembangan Minat Kewirausahaan Melalui Usaha Ternak Domba (Studi Kasus di Ponpes Fathul Ulum, Diwek Jombang). *Prosiding Seminar Nasional Cendekia Peternakan 2*: 216-223.
- Lailina, I. Y., Sunarto, & Sudatmanto, B. (2020). Analisis Usaha Peternakan Ayam Broiler Pola Kemitraan (Studi Kasus PT. BAS) Wajak Malang. *Jurnal Agriekstensi*, 19(1): 78-86.

- Lisnahan, C. V., Seran, A., & Bira, G. F. (2021). Pengaruh Suplementasi L-Arginine Dalam Pakan terhadap Pertambahan Bobot Badan, Konsumsi Pakan dan Konversi Pakan Ayam Broiler. *Journal of Animal Science*, 6(3): 49-51.
- Lubis, Z., Manaf, A. H. A., Ahmad, M. A., Abdullah, S., & Junoh, M. Z. M. (2019). *Panduan Pelaksanaan Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mahardika, Angga. (2022). Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Dalam Mengembangkan Kecakapan Hidup Santri DiPondok Pesantren Al-Ishlah Bondowoso. *Tesis*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Jember.
- Mahardika, C. B. D. P., Djunina, & H., Hadisutanto, B. (2021). Pengaruh Berbagai Bahan Litter terhadap Performa Ayam Ras Pedaging dan Kualitas Litter. *Jurnal Ilmu Ternak*, 21(1): 10-17.
- Mazida, L.I. (2022). Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Berbasis *Blended Learning* Pada Pembelajaran Tematik Kelas 4 Untuk Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik Di Sdit Ahmad Yani Kota Malang. *Tesis*.
- Miles, M. B., & Huberman A. M. (2013). *Qualitative Data Analysis*. Jakarta : UI Press.
- Miles, M.B., Huberman, A.M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. New York: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L.J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nauratudini. (2022). Analisis pola kemitraan dan sistem bagi hasil usaha ternak ayam ras pedaging di Desa Keude Mane Kecamatan Muara Batu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Sains Pertanian*, 6(2): 82-88.
- Nasution, S. (2019). Pesantren: Karakteristik Dan Unsur-Unsur Kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Islam*, VIII (2): 125-136.
- Pakage, S., Hartono, B., Fanani, Z., Nugroho, B. A., Iyai, D. A., Palulungan, J. A., Ollong, A. R., & Nurhayati, D. (2020). Pengukuran Performa Produksi Ayam Pedaging pada Closed House System dan Open House System di Kabupaten Malang Jawa Timur Indonesia. *Jurnal Sain Peternakan Indonesia*, 15(4): 383-389.
- Pakage, S., Wenda, A. W., Widodo, A. P. E., Baaka, A., & Iyai, D. A. (2020). Pendugaan Efisiensi Teknis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Broiler di Kabupaten Manokwari. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(3): 321-331.

- Queenan, K., Cuevas, S., Mabhaudhi, T., & Chimonyo, M. (2021). A Qualitative Analysis of the Commercial Broiler System, and the Links to Consumers' Nutrition and Health, and to Environmental Sustainability: A South African Case Study. *Frontiers* 5(May). <https://doi.org/10.3389/fsufs.2021.650469>.
- Santoso, S. (2017). *Metode Penelitian*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Saputra, R. W. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi Usaha Ternak Ayam Pedaging (Broiler) di Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Program Studi Agribisnis Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Siallagan, V A., Mirwandhono, R E., Sembiring, I., Sepriadi, S., & Purba, D. (2020). Financial Analysis of Broiler Chicken Farmers on Partnership Pattern and Independent Pattern. *Jurnal Peternakan Integratif*, 8(2).
- Situmorang, Y. M. (2021). Prosedur Persiapan Dan Penanganan Penerimaan Day Old Chick Broiler di PT. Tri Satya Mandiri. *Naskah Penelitian*. Program Studi Paramedik Veteriner, Sekolah Vokasi, Institut Pertanian Bogor.
- Suranto & Pratiwi, A. (2020). Empowerment Model of Poultry Plasma Group Increasing Business Independence in the Pandemic Era COVID-19 (Chicken Livestock Center, Sragen, Indonesia). *International Journal of Management*, 11 (9), pp. 545-553, <https://ssrn.com/abstract=3710010>
- Indexed, S. (2020). *rin t n ot pe er re v Pr ep rin t n ot pe er*. 11(09), 545–553. <https://doi.org/10.34218/IJM.11.9.2020.050>
- Supeno, E. I. (2019). Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Dan Penguatan Daya Saing Industri Halal Dalam Upaya Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Eksyar (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 6(2): 1–19.
- Suryaman, E., Dede, Kusaini, Achmad, Ginting, Hermanto, Abdurahman, Abdurahman, Prawoto, Aniyoga, Purwanto, & Purwanto. (2018). Model revitalisasi Lembaga Kursus dan Pelatihan pada kemitraan menuju eksistensi di Kalimantan Selatan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Menengah, Banjarmasin. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18575/>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Tanjung, R. P. H., Ramadhani, S., & Aslami, N. (2023). Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Broiler dengan Pola Kemitraan di Desa Sampean Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhanbatu Selatan Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2): 967-977.
- Umiarti, A. T. (2020). *Manajemen Pemeliharaan Broiler*. Denpasar: Pustaka Larasan.

- Walid, A. H., Artini, W., Sutiknjo, T. D., & Lisanty, N. (2021). Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian*, 1(2): 101-110.
- Wang, C.Y., Chen, Y.J., & Chien, S.F. (2021). Industry 3.5 to empower smart production for poultry farming and an empirical study for broiler live weight prediction. *Computers & Industrial Engineering* 151(1). <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0360835220306136>
- Yulianto, P., & Saparinto. (2014). *Beternak Sapi Limuosin*. Jakarta: Penebar Swadaya.



## Lampiran 1. Surat Keterangan Selesai Penelitian



معسمة معهد دار السلام للترنفة الاسلامفة  
**PONDOK PESANTREN MODERN DARUSSALAM**  
Notaris: Selfina, SH, M.Kn.No 03 Tgl 26-08-2013, Kepmen Hukum & HAM, RI No AHU-0351 AH 02 01, Tahun 2010  
Alamat: Dusun V Pasir 8 Desa Kwala Air Hitam Kec. Selesai Kb. Langkat Sumatera Utara Pos 20762, CP. 085275552599

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: 143/PPM/III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **DIDIK GUNAWAN, MA**  
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **MURNI PARK**  
NPM : 221802010  
Program Studi : Magister Agribisnis  
Universitas : Pascasarja Universitas Medan Area

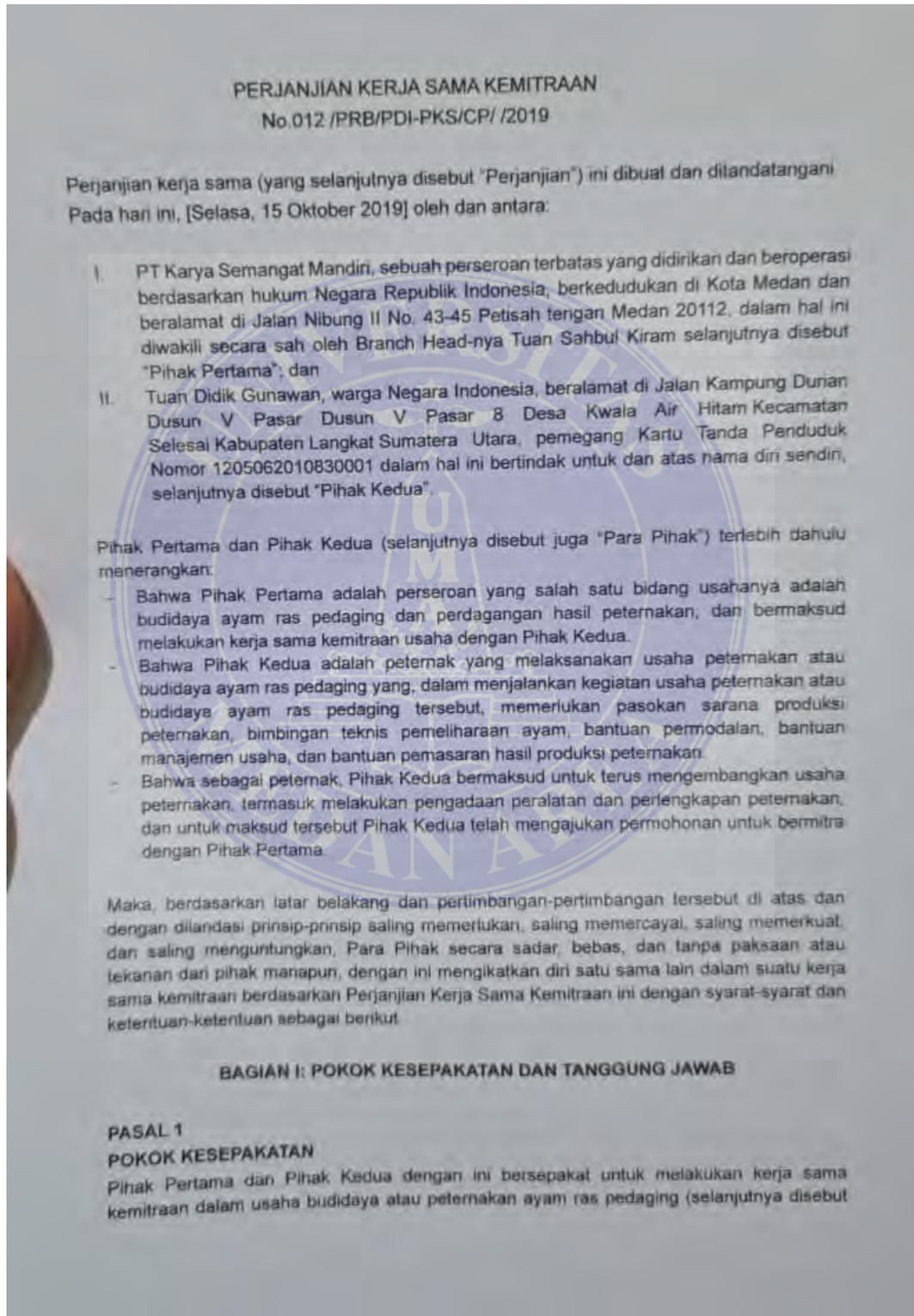
Telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Modern Darussalam Langkat untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul : *“Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program Pemberdayaan Santri Di Kabupaten Langkat (Studi Kasus Pesantren Darussalam dengan PT. Charoen Pokphand)”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langkat, 19 Februari 2024  
Pengasuh Pondok  
Pesantren Modern Darussalam Langkat

DIDIK GUNAWAN, MA

## Lampiran 2. Perjanjian Kerja Sama



"Ayam") menurut pola kerja sama kemitraan inti-plasma, dengan Pihak Pertama berlaku sebagai Inti dan Pihak Kedua berlaku sebagai Plasma selama Jangka Waktu Kemitraan sebagaimana disepakati dalam Pasal 13 Perjanjian ini.

## PASAL 2

### TANGGUNG JAWAB PARA PIHAK

- 2.1. Dalam kerja sama kemitraan inti-plasma sebagaimana disepakati dalam Pasal 1 Perjanjian ini, Pihak Pertama selaku Inti berperan dan bertanggung jawab untuk:
- Memberikan *knowhow* berupa bimbingan teknis pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging, bimbingan manajemen dan administrasi usaha, dan bantuan pemasaran hasil budidaya/peternakan, bantuan manajemen keuangan, antara lain dengan cara menugaskan seorang *technical service (TS)* untuk sewaktu-waktu melakukan pemantauan dan memberikan penyuluhan serta bimbingan kepada Pihak Kedua atau pekerjanya dalam melaksanakan kegiatan budidaya Ayam di Kandang sebagaimana dibutuhkan;
  - Menyediakan atau memasok kepada Pihak Kedua, sarana produksi peternakan, yang meliputi antara lain, pakan, anak ayam umur sehari (*day old chicks/DOC*) dan obat-obatan (selanjutnya disebut "sapronek"), yang jenis, jumlah, jadwal dan syarat-syarat pemasokannya akan ditentukan dari waktu ke waktu oleh Pihak Pertama;
  - Membantu mengelola penggunaan Sapronek, termasuk, apabila diperlukan, melakukan mediasi pengalihan Sapronek yang tidak digunakan kepada pihak lain, baik melalui mekanisme jual beli, tukar-menukar, ataupun dengan cara lainnya;
  - Membeli Ayam hasil produksi/budidaya Pihak Kedua menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian;
  - Membantu Pihak Kedua dalam administrasi keuangan dan pengelolaan hutang piutang Pihak Kedua.
- 2.2. Dalam kerja sama kemitraan inti-plasma sebagaimana disepakati dalam Perjanjian ini, Pihak Kedua selaku Plasma berperan dan bertanggung jawab untuk:
- Dengan biaya sendiri menyediakan lahan peternakan dan infrastruktur yang memadai untuk melakukan aktivitas budidaya Ayam;
  - Menyediakan Kandang Ayam sesuai standar yang disepakati dengan Pihak Pertama;
  - Menyediakan sendiri tenaga kerja yang diperlukan untuk kegiatan budidaya Ayam;
  - Melaksanakan budidaya atau pemeliharaan Ayam menurut petunjuk-petunjuk dan tata cara budidaya/pemeliharaan Ayam sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Pihak Pertama;
  - Menjaga mutu/kualitas Ayam, antara lain dengan cara menggunakan Sapronek yang dipasok atau yang direkomendasikan oleh Pihak Pertama menurut tata cara serta jumlah sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Pihak Pertama;
  - Menjalankan prosedur administrasi dan tata cara panen sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh Pihak Pertama;
  - Menjaga keamanan kandang dan sapronek;
  - Menjalankan biosecurity (sistem pengamanan hayati) yang ketat sesuai petunjuk yang diberikan oleh Pihak Pertama, termasuk namun tidak terbatas pada dengan cara tidak mencampur Ayam dengan ayam dari luar Kandang dan tidak memasukkan pakan yang tidak direkomendasikan ke Kandang.

- i. Tidak menambah Ayam di Kandang sehingga melebihi kapasitas maksimal yang diperbolehkan;
- j. Tidak menggunakan pakan yang tidak direkomendasikan;
- k. Melapor secara periodik perkembangan budidaya ayam kepada Pihak Pertama melalui media pelaporan yang ditentukan oleh Pihak Pertama setiap hari, yang diisi dengan lengkap dan benar sesuai fakta terbaru/ mutakhir;
- l. Menjual Ayam hasil budidaya kepada Pihak Pertama menurut syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan yang akan disepakati dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari Perjanjian;
- m. Dalam tempo kurang dari 12 (dua belas) jam segera melapor kepada Pihak Pertama apabila terjadi berjangkitnya penyakit unggas;
- n. Mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tetapi tidak terbatas pada peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan.

#### BAGIAN II: LOKASI PETERNAKAN (FARM)

#### PASAL 3

##### LOKASI PETERNAKAN

Untuk tujuan pelaksanaan Perjanjian ini, Pihak Kedua akan membangun atau menyediakan Kandang Ayam, lengkap dengan perlengkapannya atau peralatannya (selanjutnya disebut "Kandang") dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Tipe : Close house
- Jumlah dan Ukuran kandang : 1 unit, 12 x 120 M & 2 unit, 14 x 120 M
- Kapasitas (ekor) : 81.000 Ekor
- Lokasi : Dusun Tempel, Desa Mancang  
Kec. Selesai, Kab. Langkat, Sumatera Utara

#### BAGIAN III: SARANA PRODUKSI PETERNAKAN

#### PASAL 4

##### PENGADAAN SAPRONAK

- 4.1. Pemasokan sapronak oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua sebagaimana dimaksud Pasal 2 Ayat 1 Huruf b Perjanjian ini dilakukan melalui mekanisme jual beli secara kredit, dengan Pihak Pertama bertindak selaku Penjual dan Pihak Kedua bertindak selaku Pembeli.
- 4.2. Pihak Pertama dengan ini setuju untuk dari waktu ke waktu selama Jangka Waktu Kemitraan menurut Perjanjian ini memasok Sapronak kepada Pihak Kedua dan Pihak Kedua dengan ini setuju untuk dari waktu ke waktu menggunakan Sapronak dari Pihak Pertama.
- 4.3. Para Pihak sepakat bahwa sapronak yang dipasok oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua memiliki tujuan penggunaan atau peruntukan tertentu yang ditetapkan bersama sebagai berikut
  - a. DOC : untuk dipelihara di Kandang yang dikhususkan untuk DOC yang dipasok oleh Pihak Pertama;
  - b. Pakan : untuk diberikan sebagai makanan kepada Ayam yang berasal dari DOC yang dipasok oleh Pihak Pertama;
  - c. Vaksin dan obat-obatan : untuk digunakan bagi kesehatan ayam yang berasal dari DOC yang dipasok oleh Pihak Pertama.

- e. Pihak Kedua membebaskan Pihak Pertama dari dan bertanggung jawab atas setiap dan semua klaim, tuntutan, sanksi, penalti dan/atau tanggung jawab dalam bentuk apapun yang timbul dari dan sehubungan dengan Jaminan;
- f. Jaminan tersebut tidak tersangkut dalam suatu perkara, bebas dari segala sitaan, tidak dalam keadaan dijaminan dalam bentuk apapun juga (termasuk pemberian kuasa seperti yang dinyatakan dalam Perjanjian ini) kepada pihak lain selain Pihak Pertama.

#### **PASAL 7**

##### **TANGGUNG JAWAB ATAS SAPRONAK**

- 7.1. Sapronek yang telah dipasok oleh Pihak Pertama dan dibeli oleh Pihak Kedua menjadi milik dan tanggung jawab Pihak Kedua dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab Pihak Kedua, dengan tetap mengindahkan kewajiban-kewajiban Pihak Kedua terhadap Sapronek, termasuk yang ditentukan dalam Pasal 3.2 Perjanjian ini.
- 7.2. Pihak Kedua bertanggung jawab penuh atas kerugian (termasuk namun tidak terbatas pada kehilangan atau kerusakan) yang timbul diakibatkan kecurangan maupun kelalaian Pihak Kedua (termasuk karyawannya atau perwakilannya). Pihak Pertama berhak mengambil langkah-langkah hukum baik perdata maupun pidana sehubungan dengan penyelesaian atas kerugian tersebut.

#### **BAGIAN IV: PEMASARAN AYAM**

#### **PASAL 8**

##### **PEMASARAN**

- 8.1. Guna membantu Pihak Kedua mengatasi masalah pemasaran Ayam, Pihak Pertama selaku Inti akan menjadi pembeli Ayam hasil budidaya Pihak Kedua dalam kerjasama berdasarkan Perjanjian ini.
- 8.2. Para Pihak dengan ini sepakat bahwa perhitungan harga pembelian Ayam hasil budidaya ditentukan dalam Kesepakatan Jual Beli Skema Cost Plus.

#### **BAGIAN VI: KUASA**

#### **PASAL 9**

##### **KUASA**

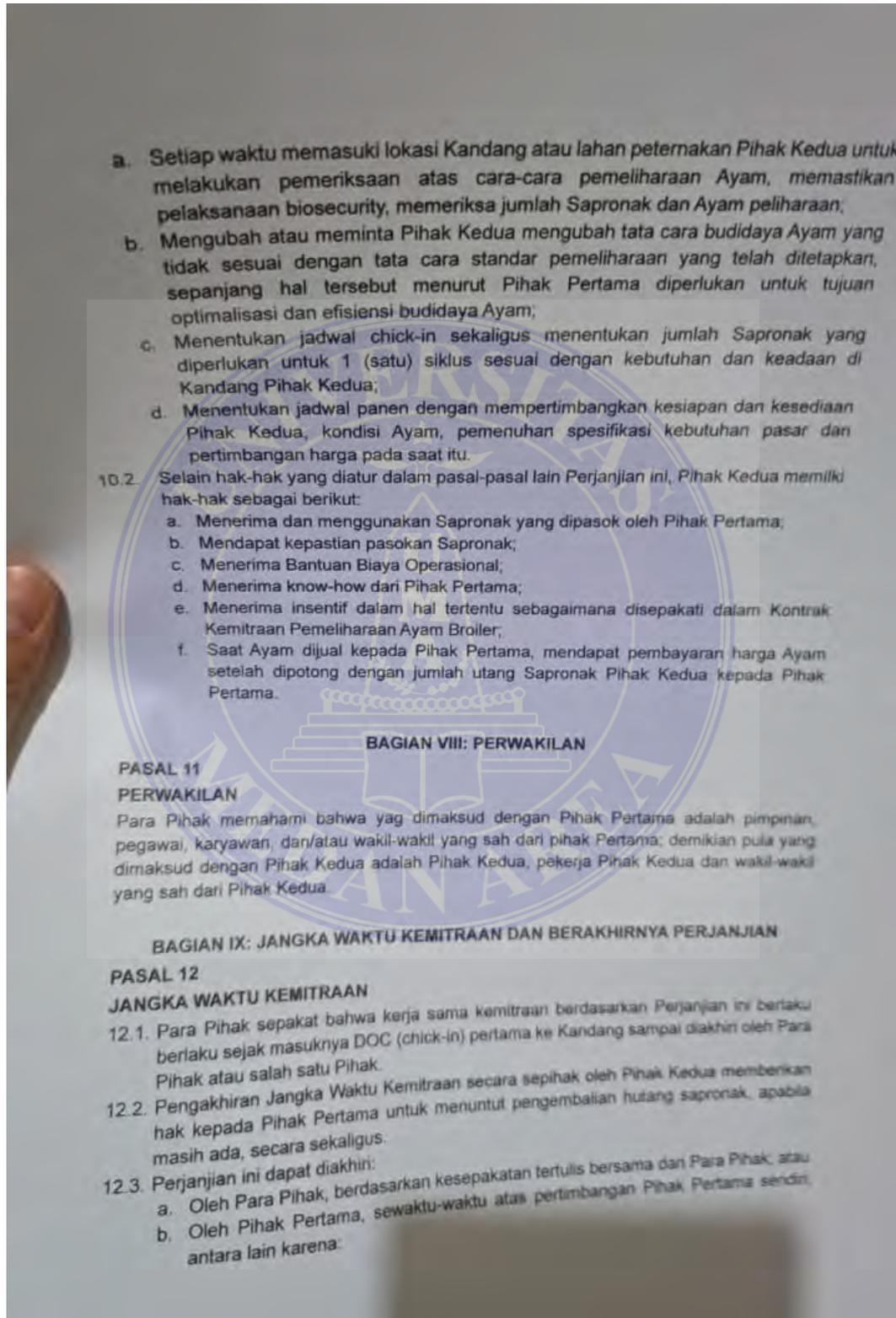
Kuasa-kuasa yang diberikan dalam Perjanjian ini tidak dapat dicabut dan/ atau berakhir karena sebab-sebab berakhirnya kuasa, termasuk oleh sebab-sebab sebagaimana diatur dalam Pasal-pasal 1813, 1814, dan 1816 Kitab Undang-undang Hukum Perdata yang berlaku di Indonesia (BW Indonesia).

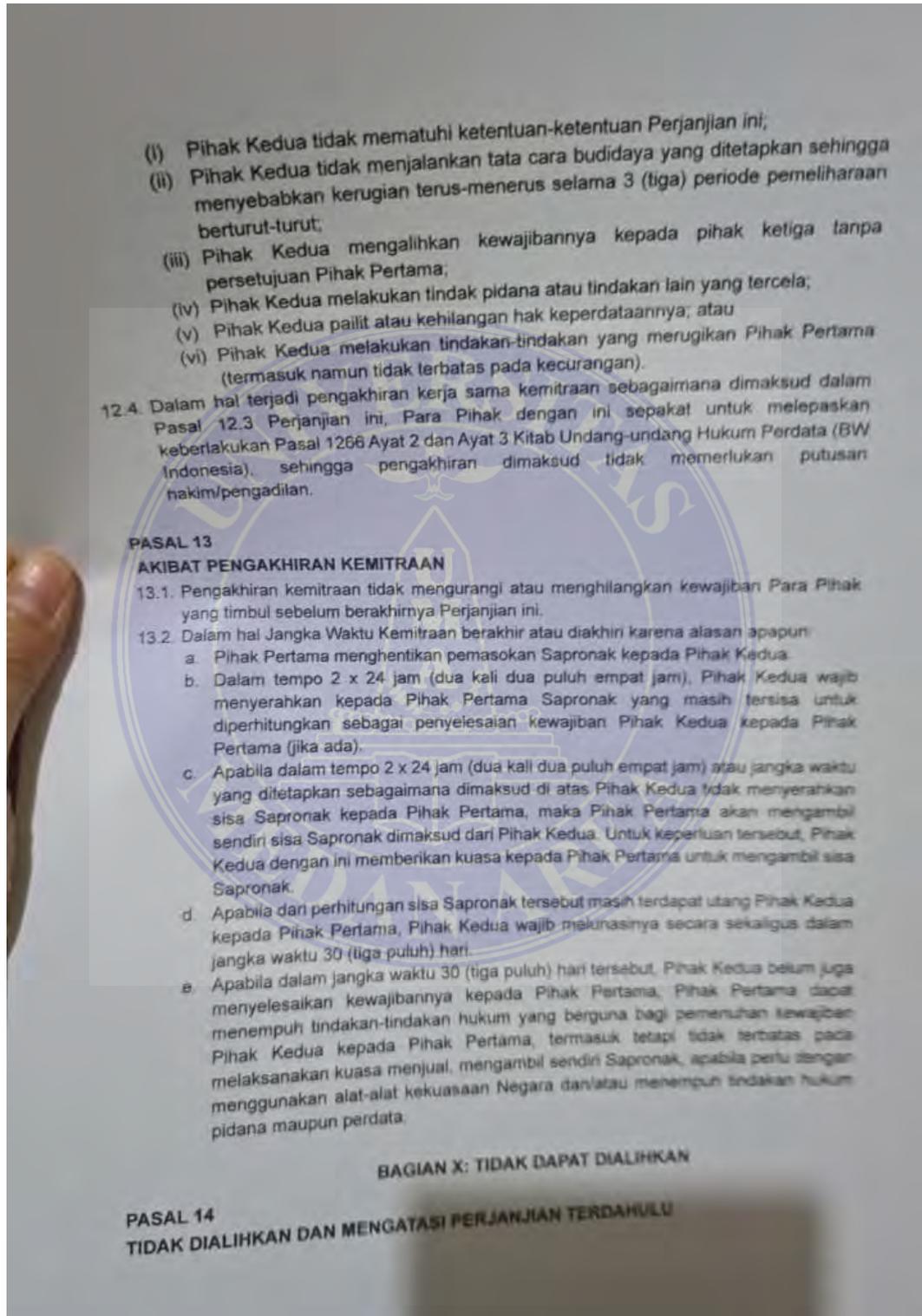
#### **BAGIAN VII: HAK PARA PIHAK**

#### **PASAL 10**

##### **HAK PARA PIHAK**

- 10.1. Selain hak-hak yang diatur dalam pasal-pasal lain Perjanjian ini, Pihak Pertama memiliki hak-hak sebagai berikut:





- 14.1. Hak dan kewajiban Pihak Kedua tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, kecuali dengan persetujuan Pihak Pertama atau pihak yang mendapat pengalihan dari Pihak Pertama.
- 14.2. Perjanjian ini merupakan keseluruhan kesepakatan Para Pihak dan mengatasi semua kesepakatan terdahulu oleh Para Pihak, baik secara tertulis maupun secara lisan, mengenai hal-hal yang disepakati dalam Perjanjian ini

#### BAGIAN XI: FORCE MAJUERE

##### PASAL 15

##### AKIBAT FORCE MAJUERE

- 15.1. Jika terjadi Force Majeure, Pihak yang mengalami tersebut wajib melaporkan kepada Pihak lainnya mengenai kejadian tersebut dalam waktu paling lambat 12 (dua belas) jam sejak kejadian tersebut, agar Para Pihak bersama-sama dapat dengan segera mengambil tindakan-tindakan yang dianggap perlu dan berguna untuk mengurangi kerugian/ risiko keadaan memaksa yang terjadi. Dalam hal demikian, masing-masing dari Para Pihak tidak dapat dimintakan pertanggungjawabannya atas kejadian luar biasa atau keadaan memaksa tersebut.
- 15.2. Tidak disampaikannya laporan tersebut oleh Pihak yang mengalami Keadaan Kahar dapat mengakibatkan tidak diakuiinya kejadian Force Majeure tersebut oleh Pihak lainnya.
- 15.3. Segala kerugian yang timbul sebagai akibat terjadinya Force Majeure menjadi beban dan tanggungjawab masing-masing Pihak yang mengalami kerugian tersebut.

#### BAGIAN XII: LAIN-LAIN

##### PASAL 16

##### TANGGUNG JAWAB DI DEPAN HUKUM, HUKUM YANG BERLAKU, PENYELESAIAN PERBEDAAN DAN LAIN-LAIN

- 16.1. Para Pihak menegaskan dan menyatakan bahwa masing-masing Pihak merupakan badan hukum/pribadi hukum atau entitas yang terpisah sehingga tindakan atau perbuatan salah satu dari Para Pihak merupakan tanggung jawab Pihak itu sendiri, dan bukan tanggung jawab Pihak lainnya.
- 16.2. Perjanjian ini tunduk dan ditafsirkan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia.
- 16.3. Apabila di kemudian hari ada suatu ketentuan dalam Perjanjian ini menjadi tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku atau menjadi tidak berlaku karena hukum, maka ketentuan-ketentuan lain tetap berlaku sebagaimana mestinya; dan dalam hal demikian, Para Pihak akan segera berunding untuk membahas ketentuan yang tidak berlaku tersebut. Para Pihak sepakat, jika diperlukan, untuk menggantikan satu atau lebih dari ketentuan dalam Perjanjian yang menjadi atau dinyatakan tidak dapat dilaksanakan atau tidak berlaku atau batal, dengan ketentuan-ketentuan baru yang dapat diberlakukan dan dilaksanakan oleh Para Pihak.
- 16.4. Apabila dalam pelaksanaan Perjanjian ini terjadi perbedaan penafsiran terhadap ketentuan-ketentuan Perjanjian ini, Para Pihak dengan ini sepakat untuk bermusyawarah; tetapi apabila cara tersebut tidak dapat ditempuh, maka Para Pihak akan menyelesaikannya melalui Pengadilan Negeri Tangerang atau yang berkompeten.
- 16.5. Hal-hal yang belum atau belum cukup diatur dalam Perjanjian ini, akan diatur berdasarkan kesepakatan tertulis Para Pihak dalam suatu addendum atau amandemen atas Perjanjian ini.



Lampiran 4. Perincian Perhitungan Piutang Plasma

PT. KARYA SEMANGAT MANDIRI - MEDAN  
MEDAN

P4 8792200400 Page 1 of 3

PERINCIAN PERHITUNGAN PIUTANG PLASMA

TANGGAL : 22-02-2022  
No PPPP : 8792300400

Nama pelatrak : DIDIK (CH)\_879F00434-01 - 2022 - 01 (Close House)  
NPWP / NIK : 14 085.477.9-119.000  
Alamat : DS MANCANG KEC SELESAI  
Dan Tgl. Faktur : 05-01-2022 s/d 22-02-2022  
Tech. Service : RAHMAT

Date : 22-02-2022  
Time : 15 : 58 : 36  
Page : 1

TANGGAL FAKTUR	NOMOR FAKTUR	KETERANGAN	PEMBELIAN (RP)	PENJUALAN (RP)
05-01-2022	879252IC223F00023	4 BT VIRUKILL @ 1 LTR	880,096	0
06-01-2022	879252IC223F00035	6 BT BAYTRIL @ 100 ML	1,475,456	0
07-01-2022	879252IC222F00059	7700 KG CRUMBLE BRL PRE STR H00	76,807,500	0
07-01-2022	879252IC222F00059	1300 KG CRUMBLE BRL STR H11	12,480,000	0
09-01-2022	879252IC223F00044	6 PAC NOPSTRESS WITH ELECTROLYTES @ 1 KG	1,108,357	0
11-01-2022	879252IC221F00024	6000 EKOR BIBIT ANAK AYAM BR/NDK NECTIN+NOBMA5+CLONE30+BURSAPLEX) + FEED GEL	50,400,000	0
11-01-2022	879252IC221F00025	13200 EKOR BIBIT ANAK AYAM BR/NDK NECTIN+NOBMA5+CLONE30+BURSAPLEX) + FEED GEL	110,880,000	0
11-01-2022	879252IC221F00026	3500 EKOR BIBIT ANAK AYAM BR/NDK NECTIN+NORMA5+CLONE30+BURSAPLEX) + FEED GEL	29,400,000	0
11-01-2022	879252IC223F00058	5 BT ENFLOX @ 1 L	1,147,185	0
11-01-2022	879252IC223F00056	7 PAC AMPROL SOLUBLE 20% @ 500 G	1,251,902	0
13-01-2022	879252IC223F00100	7 SCT PERFEXOL-L @ 1 KG	1,729,602	0
17-01-2022	879252IC223F00126	23 PAC NOBILIS ND CLONE 30 SPH @ 1.000 DS	1,271,904	0
21-01-2022	879252IC222F00203	4500 KG CRUMBLE BRL STR H11	43,200,000	0
24-01-2022	879252IC222F00243	5550 KG CRUMBLE BRL STR H11	53,280,000	0
24-01-2022	879252IC222F00243	3450 KG PELLET BRL FIN H12G	32,085,000	0
24-01-2022	879252IC223F00161	23 PAC NOBILIS ND CLONE 30 SPH @ 1.000 DS	1,271,904	0
28-01-2022	879252IC222F00275	9000 KG PELLET BRL FIN H12G	83,700,000	0
01-02-2022	879252IC222F00327	9000 KG PELLET BRL FIN H12G	83,700,000	0
04-02-2022	879252IC222F00359	9000 KG PELLET BRL FIN H12G	83,700,000	0
04-02-2022	879252IV225F01269	840 Ekor 1215.8 KG Rp 21780 / KG SPP - 1500723501425	0	26,480,124
04-02-2022	879252IV225F01271	848 Ekor 984.3 KG Rp 21630 / KG SPP - 1500723501427	0	21,290,409
04-02-2022	879252IV225F01273	600 Ekor 795.8 KG Rp 21980 / KG SPP - 1500723501429	0	17,491,684
04-02-2022	879252IV225F01278	720 Ekor 943.7 KG Rp 21980 / KG SPP - 1500723501445	0	20,742,526
04-02-2022	879252IV225F01283	350 Ekor 460.9 KG Rp 21980 / KG SPP - 1500723501439	0	10,130,582
04-02-2022	879252IV225F01284	350 Ekor 488.7 KG Rp 21780 / KG SPP - 1500723501440	0	10,643,886
04-02-2022	879252IV225F01296	1104 Ekor 1503.9 KG Rp 21980 / KG SPP - 1500723501474	0	33,055,722
06-02-2022	879252IV225F01331	640 Ekor 994.4 KG Rp 21630 / KG SPP - 1500723501502	0	21,508,872
07-02-2022	879252IC222F00389	9000 KG PELLET BRL FIN H12G	83,700,000	0
07-02-2022	879252IV225F01365	1456 Ekor 2417.4 KG Rp 21520 / KG SPP - 1500723501526	0	52,022,448
07-02-2022	879252IV225F01383	360 Ekor 529.9 KG Rp 21780 / KG SPP - 1500723501546	0	11,541,222
10-02-2022	879252IC222F00443	4500 KG PELLET BRL FIN H12G	41,850,000	0
11-02-2022	879252IC222F00462	9000 KG PELLET BRL FIN H12G	83,700,000	0
			879,018,906	224,907,475

PN 8792200400 Page 2 of 3

02-2022	8792521C222F00508	9000 KG	PELLET BRL FIN H12G	83,700,000	0
02-2022	8792521V225F01852	171 Ekor	429.2 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501851	0	9,077,580
02-2022	8792521V225F01860	200 Ekor	511.2 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501882	0	10,811,880
02-2022	8792521V225F01865	640 Ekor	1608.4 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501888	0	34,017,680
02-2022	8792521V225F01866	600 Ekor	1472.6 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501893	0	31,145,490
02-2022	8792521V225F01867	400 Ekor	1040.2 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501894	0	22,000,230
02-2022	8792521V225F01868	512 Ekor	1272.9 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501895	0	26,921,835
02-2022	8792521V225F01868	400 Ekor	1040.4 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501907	0	22,004,460
02-2022	8792521V225F01892	640 Ekor	1685.8 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501911	0	35,650,440
02-2022	8792521V225F01893	640 Ekor	1617.8 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501912	0	34,212,240
02-2022	8792521V225F01709	240 Ekor	821.4 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501934	0	13,142,610
02-2022	8792521V225F01712	216 Ekor	547 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501941	0	11,569,050
02-2022	8792521V225F01713	480 Ekor	1221.4 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501942	0	25,832,610
02-2022	8792521V225F01714	720 Ekor	1843.7 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501943	0	38,994,255
02-2022	8792521V225F01715	720 Ekor	1829.3 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501944	0	38,689,695
02-2022	8792521V225F01717	480 Ekor	1242.8 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501933	0	26,285,220
02-2022	8792521V225F01720	376 Ekor	977.2 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501945	0	20,667,780
02-2022	8792521V225F01725	640 Ekor	1689.2 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501904	0	33,611,580
02-2022	8792521V225F01730	1092 Ekor	2841.1 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501972	0	60,089,265
02-2022	8792521V225F01731	1120 Ekor	2533.1 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501973	0	62,035,065
02-2022	8792521V225F01732	720 Ekor	1930.8 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501977	0	40,836,420
02-2022	8792521V225F01733	210 Ekor	562 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501981	0	11,886,300
02-2022	8792521V225F01734	700 Ekor	1821 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501982	0	38,514,150
02-2022	8792521V225F01735	210 Ekor	585.4 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501983	0	11,958,210
02-2022	8792521V225F01736	446 Ekor	1124.4 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501984	0	23,781,060
02-2022	8792521V225F01773	810 Ekor	2087.1 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501998	0	44,142,165
02-2022	8792521V225F01774	560 Ekor	1457.5 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723501999	0	30,826,125
02-2022	8792521V225F01777	872 Ekor	2328.6 KG Rp 21150 / KG SPP - 1500723502048	0	49,249,890
02-2022	879CC2200109	(273) EKOR	*CLAIM DOC 273 EKOR	(2,293,200)	0
02-2022	879MC22100710	(6000) KG	TRF KE RUSLI (CH) (B) PELLETT BRL FIN 6000.00 X 9300 DGC IN 11/01/23	(55,800,000)	0
				904,625,706	1,032,880,740
HASIL PEMELIHARAAN				Rp	128,235,034

Jika ada Pertanyaan / Informasi, dapat menghubungi / WA ke No. : 081262200060  
 Pada jam 08.00 s/d 17.00 WIB



**LAMPIRAN 5. Perhitungan Biaya Produksi Per Periode**

USAHA TERNAK AYAM BROILER  
BIAYA PRODUKSI  
PER PERIODE TAHUN 2022

Halaman: 1

BIAYA PRODUKSI		PERIODE					
		1 Januari - Februari			2 Maret - April		
		Harga Satuan	Jumlah	Total	Harga Satuan	Jumlah	Total
<b>A. BIAYA TETAP (FIXED COST)</b>							
1	Penyusutan Kandang	1.666.667	1 Unit	1.666.667	1.666.667	1 Unit	1.666.667
2	Penyusutan Gudang	166.667	1 Unit	166.667	166.667	1 Unit	166.667
3	Penyusutan Peralatan	3.098.000	1 Paket	3.098.000	3.098.000	1 Paket	3.098.000
4	Penyusutan Mes karyawan	333.333	2 Unit	666.667	333.333	2 Unit	666.667
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>			<b>5.598.000</b>			<b>5.598.000</b>
<b>B. BIAYA VARIABEL (VARIABEL COST)</b>							
<b>1. Biaya Variabel Disediakan Mitra</b>							
1	DOC	8.400	22.427 Ekor	188.386.800	8.400	24.752 Ekor	207.916.800
2	Pakan	9.415	75.000 Kg	706.102.500	9.415	82.750 Kg	779.062.500
3	Obat, Vitamin, & Vaksin	125.141	81 Unit	10.136.406	128.787	92 Unit	11.848.359
	<b>Jumlah 1</b>			<b>904.625.706</b>			<b>998.827.659</b>
<b>2. Biaya Variabel Disediakan Peternak</b>							
1	Listrik 16.000 watt	7.000.000	1 Unit	7.000.000	7.000.000	1 Unit	7.000.000
2	Tenaga Kerja (Anak Kandang) 2 Orang	500	22.427 Ekor	11.213.500	500	24.752 Ekor	12.376.000
3	Tenaga Kerja (Kepala Kandang) 1 Orang	-	1 Orang	-	-	1 Orang	-
4	Tenaga Kerja (Anak Tangkap)	-	10 Orang	-	-	10 Orang	-
5	BBM (Solar)	9.700	50 Liter	485.000	9.700	50 Liter	485.000
6	Sekam	6.500	1121 goni	7.288.775	6.500	1238 goni	8.044.400
7	Gas 12 Kg	189.000	15 Tabung	2.835.000	189.000	17 Tabung	3.213.000
8	Tambahan Vitamin	2.000.000	1 periode	2.000.000	2.000.000	1 periode	2.000.000
9	Tunjangan Makan Tenaga kerja	50.000	48 Hari	2.400.000	50.000	48 Hari	2.400.000
10	Kebersihan	350.000	1 periode	350.000	350.000	1 periode	350.000
11	Sosial	1.000.000	1 periode	1.000.000	1.000.000	1 periode	1.000.000
12	Keamanan	-	48 Hari	-	-	48 Hari	-
	<b>Jumlah 2</b>			<b>34.572.275</b>			<b>36.868.400</b>
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>			<b>939.197.981</b>			<b>1.035.696.059</b>
	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>			<b>944.795.981</b>			<b>1.041.294.059</b>

**USAHA TERNAK AYAM BROILER**  
**BIAYA PRODUKSI**  
**PER PERIODE TAHUN 2022**

Halaman: 2

BIAYA PRODUKSI		PERIODE					
		3 Mei - Juni			4 Juli - Agustus		
		Harga Satuan	Jumlah	Total	Harga Satuan	Jumlah	Total
<b>A. BIAYA TETAP (FIXED COST)</b>							
1	Penyusutan Kandang	1.666.667	1 Unit	1.666.667	1.666.667	1 Unit	1.666.667
2	Penyusutan Gudang	166.667	1 Unit	166.667	166.667	1 Unit	166.667
3	Penyusutan Peralatan	3.098.000	1 Paket	3.098.000	3.098.000	1 Paket	3.098.000
4	Penyusutan Mes karyawan	333.333	2 Unit	666.667	333.333	2 Unit	666.667
	<b>Jumlah Biaya Tetap</b>			<b>5.598.000</b>			<b>5.598.000</b>
<b>B. BIAYA VARIABEL (VARIABEL COST)</b>							
<b>1. Biaya Variabel Disediakan Mitra</b>							
1	DOC	8.400	23.784 Ekor	199.785.600	6.800	23.100 Ekor	157.080.000
2	Pakan	9.415	79.450 Kg	748.020.000	9.204	72.450 Kg	666.842.500
3	Obat, Vitamin, & Vaksin	126.717	86 Unit	10.897.666	185.305	61 Unit	11.303.595
	<b>Jumlah 1</b>			<b>958.703.266</b>			<b>835.226.095</b>
<b>2. Biaya Variabel Disediakan Peternak</b>							
1	Listrik 16.000 watt	6.500.000	1 Unit	6.500.000	7.200.000	1 Unit	7.200.000
2	Tenaga Kerja (Anak Kandang) 2 Orang	500	23.784 Ekor	11.892.000	500	23.100 Ekor	11.550.000
3	Tenaga Kerja (Kepala Kandang) 1 Orang	-	1 Orang	-	-	1 Orang	-
4	Tenaga Kerja (Anak Tangkap)	-	10 Orang	-	-	10 Orang	-
5	BBM (Solar)	9.700	50 Liter	485.000	9.700	50 Liter	485.000
6	Sekam	6.500	1189 goni	7.729.800	6.500	1155 goni	7.507.500
7	Gas 12 Kg	189.000	16 Tabung	3.024.000	189.000	15 Tabung	2.835.000
8	Tambahan Vitamin	2.000.000	1 periode	2.000.000	2.000.000	1 periode	2.000.000
9	Tunjangan Makan Tenaga kerja	50.000	44 Hari	2.200.000	50.000	49 Hari	2.450.000
10	Kebersihan	350.000	1 periode	350.000	350.000	1 periode	350.000
11	Sosial	1.000.000	1 periode	1.000.000	1.000.000	1 periode	1.000.000
12	Keamanan	-	44 Hari	-	-	49 Hari	-
	<b>Jumlah 2</b>			<b>35.180.800</b>			<b>35.377.500</b>
	<b>Jumlah Biaya Variabel</b>			<b>993.884.066</b>			<b>870.603.595</b>
-	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	-	-	<b>999.482.066</b>	-	-	<b>876.201.595</b>

USAHA TERNAK AYAM BROILER  
BIAYA PRODUKSI  
PER PERIODE TAHUN 2022

Halaman: 3

BIAYA PRODUKSI		PERIODE					
		5 September - Oktober			6 Oktober - Desember		
		Harga Satuan	Jumlah	Total	Harga Satuan	Jumlah	Total
<b>A. BIAYA TETAP (FIXED COST)</b>							
1	Penyusutan Kandang	1.666.667	1 Unit	1.666.667	1.666.667	1 Unit	1.666.667
2	Penyusutan Gudang	166.667	1 Unit	166.667	166.667	1 Unit	166.667
3	Penyusutan Peralatan	3.098.000	1 Paket	3.098.000	3.098.000	1 Paket	3.098.000
4	Penyusutan Mes karyawan	333.333	2 Unit	666.667	333.333	2 Unit	666.667
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>				<b>5.598.000</b>			<b>5.598.000</b>
<b>B. BIAYA VARIABEL (VARIABEL COST)</b>							
<b>1. Biaya Variabel Disediakan Mitra</b>							
1	DOC	8.400	22.349 Ekor	187.731.600	8.400	26.000 Ekor	218.400.000
2	Pakan	9.415	73.900 Kg	695.790.000	9.430	76.500 Kg	721.425.000
3	Obat, Vitamin, & Vaksin	140.886	50 Unit	7.044.302	127.223	94 Unit	11.958.960
<b>Jumlah 1</b>				<b>890.565.902</b>			<b>951.783.960</b>
<b>2. Biaya Variabel Disediakan Peternak</b>							
1	Listrik 16.000 watt	7.000.000	1 Unit	7.000.000	7.800.000	1 Unit	7.800.000
2	Tenaga Kerja (Anak Kandang) 2 Orang	500	22.349 Ekor	11.174.500	500	26.000 Ekor	13.000.000
3	Tenaga Kerja (Kepala Kandang) 1 Orang	-	1 Orang	-	-	1 Orang	-
4	Tenaga Kerja (Anak Tangkap)	-	10 Orang	-	-	10 Orang	-
5	BBM (Solar)	9.700	50 Liter	485.000	9.700	50 Liter	485.000
6	Sekam	6.500	1117 goni	7.263.425	6.500	1300 goni	8.450.000
7	Gas 12 Kg	189.000	15 Tabung	2.835.000	189.000	17 Tabung	3.213.000
8	Tambahan Vitamin	2.000.000	1 periode	2.000.000	2.000.000	1 periode	2.000.000
9	Tunjangan Makan Tenaga kerja	50.000	44 Hari	2.200.000	50.000	54 Hari	2.700.000
10	Kebersihan	350.000	1 periode	350.000	350.000	1 periode	350.000
11	Sosial	1.000.000	1 periode	1.000.000	1.000.000	1 periode	1.000.000
12	Keamanan	-	44 Hari	-	-	54 Hari	-
<b>Jumlah 2</b>				<b>34.307.925</b>			<b>38.998.000</b>
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>				<b>925.873.827</b>			<b>990.781.960</b>
-	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	-	-	<b>930.471.827</b>	-	-	<b>996.379.960</b>

USAHA TERNAK AYAM BROILER  
BIAYA PRODUKSI  
PER PERIODE TAHUN 2022

Halaman: 4

BIAYA PRODUKSI		TOTAL			RATA-RATA	PERSENTASE	
		Harga Satuan	Jumlah	Total		Per Biaya	Per Total Biaya
<b>A. BIAYA TETAP (FIXED COST)</b>							
1	Penyusutan Kandang		1 Unit	10.000.000	1.666.667	29,77%	0,17%
2	Penyusutan Gudang		1 Unit	1.000.000	166.667	2,98%	0,02%
3	Penyusutan Peralatan		1 Paket	18.588.000	3.098.000	55,34%	0,32%
4	Penyusutan Mes karyawan		2 Unit	4.000.000	666.667	11,91%	0,07%
<b>Jumlah Biaya Tetap</b>				<b>33.588.000</b>	<b>5.598.000</b>		
<b>B. BIAYA VARIABEL (VARIABEL COST)</b>							
<b>1. Biaya Variabel Disediakan Mitra</b>							
1	DOC	8.133	23.735 Ekor	1.159.300.800	193.216.800	20,14%	20,03%
2	Pakan	9.382	76.675 Kg	4.317.242.500	719.540.417	75,02%	74,58%
3	Obat, Vitamin, & Vaksin	139.010	77 Unit	63.189.288	10.531.548	1,10%	1,09%
<b>Jumlah 1</b>				<b>5.539.732.588</b>	<b>923.288.765</b>		
<b>2. Biaya Variabel Disediakan Peternak</b>							
1	Listrik 16.000 watt	7.083.333	1 Unit	42.500.000	7.083.333	0,74%	0,73%
2	Tenaga Kerja (Anak Kandang) 2 Orang	500	23.735 Ekor	71.206.000	11.867.667	1,24%	1,23%
3	Tenaga Kerja (Kepala Kandang) 1 Orang	-	1 Orang	-	-	0,00%	0,00%
4	Tenaga Kerja (Anak Tangkap)	-	10 Orang	-	-	0,00%	0,00%
5	BBM (Solar)	9.700	50 Liter	2.910.000	485.000	0,05%	0,05%
6	Sekam	6.500	1187 goni	46.283.900	7.713.983	0,80%	0,80%
7	Gas 12 Kg	189.000	16 Tabung	17.955.000	2.992.500	0,31%	0,31%
8	Tambahan Vitamin	2.000.000	6 periode	12.000.000	2.000.000	0,21%	0,21%
9	Tunjangan Makan Tenaga kerja	50.000	48 Hari	14.350.000	2.391.667	0,25%	0,25%
10	Kebersihan	350.000	6 periode	2.100.000	350.000	0,04%	0,04%
11	Sosial	1.000.000	6 periode	6.000.000	1.000.000	0,10%	0,10%
12	Keamanan	-	48 Hari	-	-	0,00%	0,00%
<b>Jumlah 2</b>				<b>215.304.900</b>	<b>35.884.150</b>		
<b>Jumlah Biaya Variabel</b>				<b>5.755.037.488</b>	<b>959.172.915</b>		
-	<b>TOTAL BIAYA PRODUKSI</b>	<b>TOTAL BIAYA 1 TAHUN</b>		<b>5.788.625.488</b>	<b>964.770.915</b>		

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 14/2/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)14/2/25

**LAMPIRAN 6. Format Kuesioner Penelitian**

**PROGRAM STUDI MAGISTER  
AGRIBISNIS  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2023**

Hari/tanggal	
Pukul	
No. Responden	

**KUESIONER PENELITIAN**

Sehubungan dengan akan dilakukannya penelitian tentang **Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program Pemberdayaan Santri di Kabupaten Langkat, Studi Kasus Pesantren Darussalam dan PT. Charoen Pokphand**, maka kami berharap partisipasi bapak/ibu agar dapat meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini.

Manfaat dan kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi guna peningkatan dan pengembangan program pemberdayaan santri di Kabupaten Langkat.

**Petunjuk Pengisian :**

1. Jawablah pertanyaan pada kolom kosong atau titik – titik yang telah ditentukan,
2. Berilah tanda ceklist pada kolom pilihan jawaban
3. Jawablah pertanyaan sesuai pengalaman dan dapat dipertanggungjawabkan,
4. Bubuhkan lokasi wawancara, waktu wawancara dan tanda tangan responden.

Atas kerjasama dan keluangannya waktunya, kami ucapkan terima kasih.

**A. Identifikasi Responden**

Nama	:		
Jenis Kelamin*	<input type="checkbox"/> Laki – laki	<input type="checkbox"/> Perempuan	Usia:
Nomor HP	:		
Alamat	:		
Pendidikan*	<input type="checkbox"/> Tidak tamat SD	<input type="checkbox"/> Diploma	
	<input type="checkbox"/> SD	<input type="checkbox"/> S1	
	<input type="checkbox"/> SMP/ sederajat	<input type="checkbox"/> S2	
	<input type="checkbox"/> SMA/ sederajat	<input type="checkbox"/> S3	
Pekerjaan lain	:		

**B. Identifikasi Faktor Produksi**

Lokasi	:				
Luas Kandang	Status			Lama usaha / Mulai tahun	Biaya sewa lahan
	Milik Sendiri (ha)	Sewa (ha)	Mitra (ha)		
Biaya Peralatan	Jenis Alat		Jlh	Harga	Umur Ekonomis
	1. Tempat Makan				
	2. Tempak Makan DOC				
	3. Tempat Minum				
	4. Mesin Air				
	5. Genset				
	6. Bola Lampu				

	7. CCTV			
	8. Timbangan Besar			
	9. Timbangan Kecil			
	10. Pemanas			
	11. Kipas Angin			
	12. Kereta Sorong			
	13. Sekop			
	14. Timba			
	15. Gayung			
	16. Selang Air			
	17. Tandon			
	18. Tabung Gas			
	19.			
	20.			
Bibit Anak Ayam (DOC)	: ekor	Harga satuan	Rp.	/ekor
Pakan	: kg	Harga satuan	Rp.	/Kg
Vitamin, Obat & Vaksin	: kg	Harga satuan	Rp.	/Kg
Sekam	: karung	Harga satuan	Rp.	/Krg
Gas	: tabung	Harga satuan	Rp.	/Tbg
BBM	: liter	Harga satuan	Rp.	/Ltr
Tenaga kerja	Gaji Pekerja Tetap	Jumlah Rp.	:	Orang /bulan

	Gaji Pekerja Harian Lepas (PHL)	Jumlah : Rp.	Orang /hari
Pengeluaran lain	1. Izin Usaha 2. Asuransi 3. Transportasi 4. Perbaikan 5. Sumbangan 6. Keamanan	Rp Rp Rp Rp Rp Rp	
Biaya pajak	1. PPh 2. PPN 3. Pajak Lingkungan	Rp Rp Rp	
Hasil produksi	1. Total Berat =           kg 2. Total Ekor =           ekor	Harga Jual	Rp /kg
Penerimaan Lain	1. Kotoran Ayam = 2. 3. 4. 5.	Harga Jual	Rp /karung Rp Rp Rp Rp
Bagi hasil Usaha		Pemilik modal (%) =	Pengelola usaha (%) =

....., .....2024

Peternak Ayam Broiler

(.....)

## Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Peternak

**WAWANCARA NARASUMBER**

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program Pemberdayaan Santri di Kabupaten Langkat**”.

Narasumber 1 : Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam / Peternak

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kapan pondok pesantren ini didirikan?	2018
	Sejak kapan mulai menekuni usaha ternak ayam broiler?	Kandang open = 2006 Kandang close = 2019
	Mengapa ust lebih memilih usaha ternak ayam daripada usaha yang lainnya?	Hampir setiap orang mengkonsumsi daging ayam, ditambah masa pemeliharaan yang cukup singkat
	Apakah pernah mengalami kerugian selama beternak ayam?	Pernah ustzh, Cukup besar juga.
	Apa yang mendasari untuk bekerja sama dengan cpi?	Pemasaran hasil ternak yang sudah pasti, karena menjadi tanggung jawab pihak perusahaan. Ditambah lagi ada bantuan peralatan yang diberikan dan pembayarannya dapat dicicil setiap periode.
	Berapa modal yang diperlukan untuk memulai usaha ternak ayam broiler ini?	Lebih kurang 1M, Untuk bangunan dan peralatan
	Apakah ada nama usaha atau merek dagang tersendiri atas usaha ternak ayam broiler ini ?	Darussalam Farm, Di naungi CV Gelora Bumi Karya
	Kenapa ust beralih dari kandang open ke kandang close?	Sebagai salah satu syarat untuk dapat bekerja sama dengan cpi. Ditambah lagi kemudahan dalam pemeliharaan ayam karena alat2 yang digunakan serba otomatis.

	Apakah ada Jaminan yg digunakan sebagai syarat kemitraan atau syarat setiap periode nya ust ?	Ya, ada *Ada 2 jaminan pilihan 1. Nilai uang perekor sebesar 3000 rupiah 2. Sertifikat tanah SHM*
	Mengingat perlatan yang serba otomatis, tentu perlu listrik yang besar ya ust? Apakah ust menggunakan PLN atau genset?	Tidak stadzah...full listrik Genset kita gunakan saat mati lampu saja. Ditambah Gas untuk 10 hari pertama DOC masuk
	Bagaimana manajemen pemberian pakan dan jenis pakan yang digunakan?	Jenis pakan berbeda beda menyesuaikan dengan usia ayam yang di pelihara Di tentukan oleh PT
	Berapa lama waktu yang dibutuhkan kandang (Masa istirahat) agar siap masuk periode berikutnya?	Situasional, beberapa hal yang menent diantaranya : 1. Hasil Pemeliharaan sebelumnya 2. Ketersediaan bibit di kandang penetasan 3. Ketersediaan ayam di pasar*
	Harga jual ayam, berbeda sesuai berat dan kontrak, begitu kan ust ? jadi yang menentukan kapan kita bisa panen, peternak atau perusahaan	Harga jual ayam di pasar selalu berbeda melihat demand dan suply dan yang menentukan kapan panen adalah perusahaan
	Apakah ada pendapatan lain, selain dari hasil jual ayam?	Pendapatan lain peternak adalah dari sekam alas kandang, pada populasi 24.000 ribu umunya bisa menghasilkan 1800 karung sekam dengan nilai jual persaknya @6500 rupiah.
	Jika ayam mati, apakah ditanam/buang atau ada pihak yang mau membeli?	Ayam mati normal akan diberikan ke peternak kolam lele Ayam mati di luar wajar, baik kondisi penyakit dan populasi maka akan di datang kan tim lab perusahaan untuk mengecek kondisi real di dalam kandang
	Alasan memilih lokasi di Desa Mancang, Kecamatan Selesai?	Desa mancang kami pilih, mengingat desa ini dan khususnya

		dusun tempel adalah wilayah yang mendapat izin untuk pengembangan peternakan ayam dan cukup dekat dengan pesantren sebagai pengelola
	Bagaimana dengan sisa pakan, apakah bisa dikembalikan ?	Sistem nya bukan dikembalikan, tetapi kita alihkan ke peternak lain dan nanti dikurangi biaya nya oleh perusahaan
	Apa hal yang paling berpengaruh dalam beternak ayam?	Bibit dan pakan ustzh. Karena kita sudah maksimal dalam manajemen kandang tp kalau bibit yang diberikan tidak bagus, hasil juga tidak bagus. Dan kita hanya bisa menerima.
	Apakah ada syarat agar santri ikut dalam program pemberdayaan? Mulai kelas berapa santri diperbolehkan ikut?	Yang jelas santri dewasa. Mulai kelas 4 hingga 6.
	Bagaimana jadwal santri jika ikut bekerja di ternak ayam?	Santri akan diliburkan sementara dari kbm.
	Bagaimana perawatan ternak ketika hari libur/santri pulang?	Selalu ada santri yang tidak kembali kerumah nya. Ditambah kami mempekerjakan masyarakat sekitar.
	Bagaimana pandangan masyarakat dengan ust melibatkan santri dalam pengolaan usaha ternak ini?	Ada yang pro dan kontra. Bahkan ada wartawan yang mengejar ketika saya membawa santri menuju kandang waktu itu.
	Apakah ust merekomendasikan bagi pesantren atau siapa saja untuk berusaha ternak ayam broiler dengan sistem kemitraan ini? Kenapa?	Iya. Karena usaha ini termasuk cepat perputarannya. Berbeda dengan usaha lain seperti sawit, yang membutuhkan lahan luas dan waktu yang cukup lama. Ditambah lagi, daging ayam termasuk ternak yang dikonsumsi kebanyakan masyarakat.

## Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan Santri

**WAWANCARA NARASUMBER**

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program Pemberdayaan Santri di Kabupaten Langkat**”.

Narasumber 2 : Santri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Kenapa memilih untuk masuk ke Pesantren Darussalam ini?	Karena dipesantren ini tidak dipungut biaya sama sekali untuk belajar dan mondok nya bu. Saya tinggal dengan nenek, dan saya ingin sekolah.
2	Bagaimana pembelajaran diluar kelas di pesantren ini? Apakah mengganggu konsentrasi dikelas?	Sangat menyenangkan bu. Tidak mengganggu sama sekali. Bahkan bisa menjadi penghibur kami agar lupa dengan rumah.
3	Apakah kegiatan luar kelas ini dipaksakan?	Tidak bu. Kami dibebaskan memilih apa yang kami minati disini.
4	Apa yang dirasakan setelah mengikuti kegiatan diluar kelas?	Pengetahuan kami bertambah. Apa yang kami lakukan tidak ada di kelas. Memang kadang terasa capek. Tetapi kami senang bu. Apalagi jika kami mendapat uang, bisa untuk membeli kebutuhan kami dan meringankan beban. Banyak sekali yang kami ketahui. Terutama tidak ada keberhasilan yang didapat dengan mudah. Apalagi bagi kami.

		Dengan kegiatan diluar kelas ini, kami bisa terapkan dirumah nantinya. Kecil-kecil ya bu.
5	Apakah kamu akan merekomendasikan pesantren ini kepada orang lain?	Tentu bu.
6	Apa yang akan kamu lakukan setelah tamat dari sini?	Jika memungkinkan, saya ingin kuliah bu. Tetapi jika belum rezeki, saya mau coba pelihara ayam dirumah.



## Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan Pemerintahan

## WAWANCARA NARASUMBER

Berikut daftar pertanyaan yang diajukan peneliti kepada narasumber untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Finansial Usaha Ternak Ayam Broiler Pada Program Pemberdayaan Santri di Kabupaten Langkat**”.

Narasumber 3 : Kasi Penmad Langkat

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurut ibu dengan sekolah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran diluar kelas?	Sangat baik ya. Sekolah-sekolah yang mampu melaksanakan kegiatan ini kita apresiasi karena telah melaksanakan pembelajaran yang merangsang minat belajar.
2	Bukankan kegiatan ini akan mengganggu kegiatan belajar mengajar?	Tergantung. Makanya perlu adanya pengawasan.
3	Bagaimana peran pemerintah agar kegiatan ini berjalan dengan baik? Dan tidak merugikan siswa khususnya?	Kita akan mengawasi kegiatan-kegiatan ini. Agar siswa sebagai generasi penerus bangsa tidak dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang niatnya hanya ingin mengambil keuntungan saja.
4	Apakah seharusnya setiap sekolah memiliki kegiatan seperti ini bu?	Iya. Kita anjurkan begitu. Tetapi jangan menomorkan duakan yang seharusnya dan harus berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
5	Bagaimana dengan dana bu? Apakah pemerintah bisa mensubsidi atau memberikan bantuan dana?	Kita ada dana BOS untuk setiap sekolah.

		<p>Setiap sekolah bebas menggunakan dana tersebut sesuai peratryan yang berlaku.</p> <p>Dan dana ini bisa gunakan untuk kegiatan tersebut,</p> <p>Atau ada juga bantuan dari kementrian lain, seperti kementrian ketenagakerjaan, itu juga bisa dimanfaatkan untuk program ini.</p> <p>Sekolah harus pandai-pandai melihat celah dan mencari informasi. Jangan hanya menunggu bola datang.</p>
6	Sarannya bu, untuk sekolah-sekolah yang ada?	<p>Tetap semangat.</p> <p>Dan teruslah berjuang demi anak bangsa ini.</p>

## Lampiran 10. Dokumentasi Lapangan

Salah satu kandang ayam dari 3 kandang yang ada.	
Peneliti bersama peternak sekaligus pengasuh pesantren Darussalam dilokasi kandang ayam	
Wawancara dengan pengasuh pesantren Darussalam.	
Wawancara dengan staf kandang.	
Gudang penyimpanan pakan ayam.	

<p>Tabung gas yang digunakan sebagai penghangat DOC.</p>	
<p>Panel Listrik PLN dan Mesin Genset yang digunakan sebagai pengganti listrik ketika mati lampu.</p>	
<p>Tempat Minum dan Pan Feeder</p>	
<p>Gudang penyimpanan Pakan dan Gas.</p>	
<p>Suasana didalam kandang ayam dengan mesin pakan otomatis.</p>	

<p>Persiapan kandang ayam sebelum DOC in.</p>	
<p>Gambar Vitamin, Vaksin dan Obat-obatan yang diberikan</p>	
<p>Tampak Depan Pesantren Darussalam.</p>	
<p>Santri Pesantren Darussalam</p>	